



**EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI
TAEKWONDO INDONESIA *INTEGRATED SYSTEM*
MENGUNAKAN HOT-FIT MODEL: STUDI KASUS
PENGURUS PROVINSI TAEKWONDO INDONESIA
YOGYAKARTA**

Suprianto, S.Kom

20917058

Tesis diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Komputer

Konsentrasi Sistem Informasi Enterprise

Program Studi Informatika Program Magister

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

2024

Lembar Pengesahan Pembimbing

**EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI TAEKWONDO
INDONESIA *INTEGRATED SYSTEM* MENGGUNAKAN HOT-FIT MODEL: STUDI
KASUS PENGURUS PROVINSI TAEKWONDO INDONESIA YOGYAKARTA**

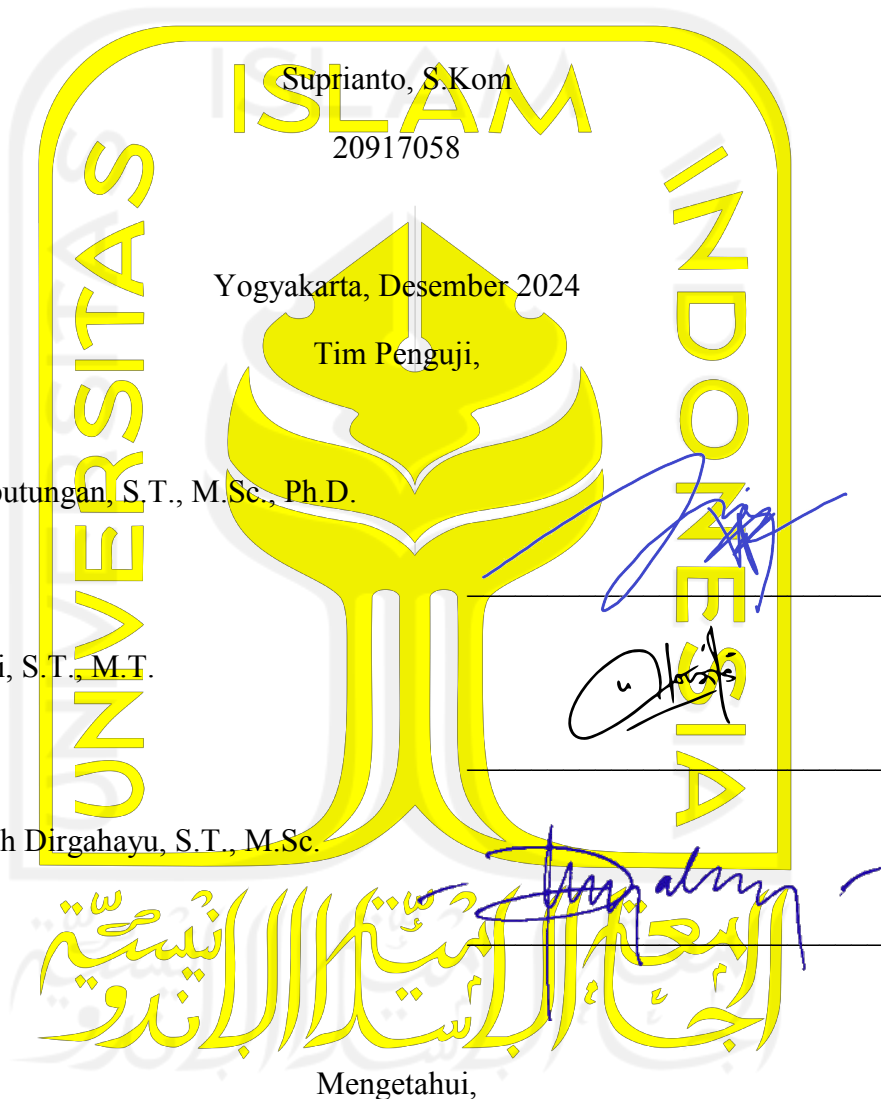


Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D.

Dr. Novi Setiani, S.T., M.T.

Lembar Pengesahan Penguji

**Evaluasi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Taekwondo Indonesia *Integrated System*
Menggunakan HOT-Fit Model: Studi Kasus Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia
Yogyakarta**



Suprianto, S.Kom
20917058

Yogyakarta, Desember 2024

Tim Penguji,

Irving Vitra Papatungan, S.T., M.Sc., Ph.D.

Ketua

Dr. Novi Setiani, S.T., M.T.

Anggota I

Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.

Anggota II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Informatika Program Magister

Universitas Islam Indonesia



Irving Vitra Papatungan, S.T., M.Sc., Ph.D.

Abstrak

EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI TAEKWONDO INDONESIA *INTEGRATED SYSTEM* MENGGUNAKAN MODEL HOT-FIT MODEL: STUDI KASUS PENGURUS PROVINSI TAEKWONDO INDONESIA YOGYAKARTA

Dalam era digital, teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam berbagai bidang, termasuk olahraga. Taekwondo Indonesia Integrated System (TIIS) merupakan aplikasi yang dirancang untuk mendukung operasional organisasi Taekwondo Indonesia melalui digitalisasi proses administratif, pendaftaran, ujian, hingga pengelolaan data anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi TIIS di Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta menggunakan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit). Pendekatan penelitian meliputi pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner yang disebarluaskan kepada pengguna aplikasi TIIS. Data dianalisis menggunakan SPSS dan SEM-PLS untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TIIS telah memberikan manfaat signifikan seperti efisiensi proses pendaftaran dan pengelolaan data atlet. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti kendala teknis pada sistem dan kurangnya sosialisasi menyeluruh kepada pengguna. Aspek manusia, teknologi, dan organisasi yang dievaluasi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi ini. Analisis lebih lanjut mengidentifikasi bahwa kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan struktur organisasi memiliki dampak langsung pada net benefit yang diperoleh organisasi. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi sistem TIIS, terutama dalam memperkuat dukungan teknis dan sosialisasi pengguna di tingkat daerah.

Kata kunci

TIIS, HOT-Fit, Evaluasi Sistem Informasi

Abstract

EVALUATION OF THE SUCCESS OF IMPLEMENTING THE TAEKWONDO INDONESIA INTEGRATED SYSTEM APPLICATION USING THE HOT-FIT MODEL: CASE STUDY OF THE PROVINCIAL BOARD OF TAEKWONDO INDONESIA YOGYAKARTA

In the digital era, information technology has become an important element in various fields, including sports. Taekwondo Indonesia Integrated System (TIIS) is an application designed to support the operations of the Taekwondo Indonesia organization through digitizing administrative processes, registration, examinations, and member data management. This study aims to evaluate the success of TIIS implementation in the Yogyakarta Taekwondo Indonesia Provincial Board using the HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit) model. The research approach includes data collection through interviews and questionnaires distributed to users of the TIIS application. Data were analyzed using SPSS and SEM-PLS to test validity, reliability, and relationships between variables. The results showed that the implementation of TIIS has provided significant benefits such as the efficiency of the registration process and the management of athlete data. However, there are some challenges, such as technical constraints on the system and the lack of thorough socialization to users. The human, technological, and organizational aspects evaluated showed significant influence on the successful implementation of this application. Further analysis identified that service quality, user satisfaction, and organizational structure had a direct impact on the net benefits gained by the organization. This research provides recommendations to improve the efficiency of the TIIS system, especially in strengthening technical and sociological support.

Keywords

TIIS, HOT-Fit, Information System Evaluation

Pernyataan Keaslian Tulisan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta, Desember 2024



Suprianto, S.Kom

Daftar Publikasi

Publikasi yang menjadi bagian dari tesis

Suprianto, & Paputungan, I. V. (2024). EVALUATION OF THE SUCCESS OF IMPLEMENTING THE TAEKWONDO INDONESIA INTEGRATED SYSTEM APPLICATION USING THE HOT-FIT MODEL: CASE STUDY OF THE PROVINCIAL BOARD OF TAEKWONDO INDONESIA YOGYAKARTA. *IJICS*, 105-114.

Kontributor	Jenis Kontribusi
Author Suprianto	Menulis dan merevisi artikel (100%) Menulis <i>paper</i> (70%)
Author Irving Vitra Paputungan	Ide dan saran (90%)

Halaman Kontribusi

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai saran dan arahan yang diberikan oleh berbagai pihak, mulai dari tahap pra-penelitian, seminar proposal, hingga seminar pendadaran. Pihak-pihak yang berkontribusi tersebut, yaitu:

- 1) Bapak Irving Vitra Paputungan, S.T., M.Sc., Ph.D.
- 2) Ibu Dr. Novi Setiani, S.T., M.T.
- 3) Bapak Dr. Raden Teduh Dirgahayu, S.T., M.Sc.



Halaman Persembahan

Dengan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang terkasih yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti, khususnya kepada:

- 1) Bapak Rasmanto dan Ibu Sri Murwati tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang tanpa batas.
- 2) Istri tercinta Yunaevi Kismalahiyan, kedua anaku Shofi Aulia Khairunnisa dan Satrio Arya Putranto. Terimakasih atas dukungannya yang selalu mendampingi dan memotivasi.



Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “EVALUASI KEBERHASILAN IMPLEMENTASI APLIKASI TAEKWONDO INDONESIA *INTEGRATED SYSTEM* MENGGUNAKAN MODEL HOT-FIT MODEL: STUDI KASUS PENGURUS PROVINSI TAEKWONDO INDONESIA YOGYAKARTA” ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi aplikasi TIIS (Taekwondo Indonesia Integrated System) di Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta, menggunakan kerangka kerja HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit).

Penelitian ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik selama tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Irving Vitra Papatungan, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku pembimbing dan Ketua Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan konstruktif
2. Ibu Dr. Novi Setiani, S.T., M.T., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan konstruktif.
3. Bapak dan Ibu dewan penguji pada sidang proposal, sidang progres, dan sidang pendadaran tesis.
4. Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.
5. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan sistem informasi di lingkungan organisasi taekwondo.

Yogyakarta, Desember 2024

Penulis,

Suprianto, S.Kom

Daftar Isi

Lembar Pengesahan Pembimbing.....	i
Lembar Pengesahan Penguji.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Daftar Publikasi.....	vi
Halaman Kontribusi.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Penelitian.....	3
1.6 Metodologi Penelitian.....	3
1.7 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II Tinjauan Pustaka.....	5
2.1 Model dan Faktor Keberhasilan Sistem Informasi.....	5
2.2 Model Evaluasi Sistem Informasi.....	5

2.3	Evaluasi dan Analisis Data.....	10
BAB III Rancangan Analisis HOT-Fit.....		13
3.1	Tahap-Tahap Analisis HOT-Fit.....	13
3.2	Kondisi Organisasi.....	14
3.3	Identifikasi Variabel	15
3.3.1	Variabel Laten	15
3.4	Rancangan Hipotesis	20
3.5	Pembuatan Kuesioner	22
3.6	Pengolahan Data	26
3.6.1	Metode Statistik.....	25
3.6.2	Metode PLS-SEM	26
3.7	Evaluasi Model	28
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....		29
4.1	Penggunaan Aplikasi TIIS	29
4.2	Pengumpulan Data.....	30
4.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
4.2.2	Berdasarkan Usia Responden.....	31
4.3	Uji Instrumen.....	31
4.3.1	Uji Validitas.....	31
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	34
4.4	Analisis PLS.....	34
4.4.1	Uji <i>Average Variance Extracted</i>	36
4.4.2	Uji <i>Outer Loadings</i>	37

4.4.3	Uji <i>Cross Loadings</i>	40
4.4.4	Uji <i>Composite Reliability</i>	44
4.4.5	Uji <i>Cronbach's Alpha</i>	44
4.5	Uji Hipotesis.....	45
4.5.1	Uji <i>Path Coefficients</i>	45
4.5.2	Uji <i>R Square</i>	48
4.6	Interpretasi Model Pengukuran.....	49
4.6.1	Interpretasi Variabel Kualitas Sistem.....	55
4.6.2	Interpretasi Variabel Kualitas Informasi.....	56
4.6.3	Interpretasi Variabel Kualitas Layanan.....	56
4.6.4	Interpretasi Variabel Penggunaan Sistem.....	57
4.6.5	Interpretasi Variabel Kepuasan Pengguna.....	57
4.6.6	Interpretasi Variabel Struktur Organisasi.....	57
4.6.7	Interpretasi Variabel <i>Net Benefit</i>	58
4.7	Interpretasi Uji Hipotesis.....	58
4.8	Keterbatasan Penelitian.....	65
BAB 5 Kesimpulan dan Saran.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	66
Daftar Pustaka.....		68
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....		72
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....		73
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....		76
Lampiran 4. Hasil Rekapitulasi Data.....		80

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan Model Evaluasi Sistem Informasi.....	8
Tabel 2.2 Perbandingan model evaluasi dan analisis data statistik.....	10
Tabel 3.1 Variabel indikator berdasarkan HOT-Fit Model.....	17
Tabel 3.2 Indikator Penelitian.....	22
Tabel 4.1 Uji Validitas SPSS.....	32
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas.....	34
Tabel 4.3 Hasil pengujian AVE.....	37
Tabel 4.4 Pengujian <i>Outer Loadings</i>	38
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>cross loadings</i>	41
Tabel 4.6 Hasil Pengujian <i>Composite Reliability</i>	44
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Cronbach's Alpha</i>	45
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Path Coefisien.....	46
Tabel 4.9 Hasil Pengujian R <i>Square</i>	48
Tabel 4.10 Hasil uji <i>Outer Loadings</i> , <i>Cronbach's alpha</i> , <i>Composite Reliability</i> , dan AVE.....	49
7Tabel 4.11 Hasil uji Patch Coefficient, P-Values, batas bawah dan batas atas.....	58

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Kerja HOT-Fit	6
Gambar 3.1 Diagram Alir HOT-Fit.....	13
Gambar 3.2 Model Penelitian TIIS.....	20
Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden.....	31
Gambar 4.2 Usia Responden.....	31
Gambar 4.3 Model pengukuran dengan SmartPLS.....	35
Gambar 4.4 Pengaruh antar variabel setelah di uji.....	36



BAB I

Pendahuluan

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian pendahuluan ini juga menyajikan gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian.

1.1. Latar belakang

Di era digital saat ini, teknologi informasi telah menjadi elemen yang penting dalam berbagai organisasi, termasuk dalam bidang olahraga. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dan efisien memungkinkan organisasi untuk melakukan pengelolaan data dan proses administrasi dengan lebih cepat, tepat, dan terstruktur. Dalam konteks organisasi olahraga, penggunaan sistem berbasis teknologi informasi berperan penting untuk mendukung operasional dan manajemen anggota, administrasi kegiatan, serta pencatatan prestasi (Laudon et al., 2018). Salah satu contohnya adalah Taekwondo Indonesia Integrated System (TIIS), yang diimplementasikan sebagai upaya digitalisasi data dan proses di organisasi Taekwondo Indonesia.

Aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System (TIIS) adalah aplikasi mobile yang ditujukan bagi atlet, pelatih, penguji, dan wasit taekwondo, yang dapat diakses melalui smartphone dengan sistem operasi Android dan iOS. Saat ini, aplikasi TIIS versi desktop hanya tersedia untuk admin klub dan pengurus. Beberapa layanan yang disediakan dalam aplikasi TIIS mencakup registrasi, pelatihan, kompetisi, ujian, sertifikasi, keanggotaan, dan lain sebagainya.

Sebelum adanya TIIS, pencatatan data dalam organisasi Taekwondo Indonesia dilakukan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan, memakan waktu yang lama, dan menyulitkan proses pelaporan serta evaluasi. Pendataan atlet, instruktur, hingga hasil pertandingan yang sebelumnya dilakukan secara manual menyebabkan penumpukan data yang sulit diakses dengan cepat dan tepat. Proses yang tidak terotomatisasi ini menimbulkan masalah efisiensi dan akurasi data, yang berimbas pada keterlambatan informasi bagi pihak-pihak yang terlibat (O'Brien, Marakas., 2011).

Beberapa masalah pada penggunaan aplikasi TIIS seperti kompleksitas proses registrasi dan keterbatasan metode pembayaran digital menunjukkan bahwa aplikasi TIIS masih memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, rating dan ulasan rendah di Google Play Store mengindikasikan bahwa aplikasi ini mungkin belum optimal dari segi kemudahan penggunaan, responsivitas, dan fitur yang diharapkan pengguna. Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan dari TIIS, evaluasi keberhasilan implementasinya perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem ini masih kurang efektif dan kurang memberikan manfaat bagi organisasi serta penggunanya. Untuk mengevaluasi efektivitas dan manfaat aplikasi TIIS secara menyeluruh, terdapat beberapa model evaluasi yang dapat digunakan. Setiap model memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam menilai kesesuaian antara sistem dan pengguna. Beberapa model evaluasi yang umum digunakan untuk mengevaluasi aplikasi

adalah Human, Organization, and Technology Fit (HOT-Fit), Task Technology Fit (TTF), Technology Acceptance Model (TAM), dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT).

Model HOT-Fit (Human, Organization, and Technology Fit) menilai kesuksesan implementasi sistem informasi dengan mempertimbangkan kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi (Yusof et al., 2008). Model Task Technology Fit (TTF) menekankan pentingnya kesesuaian antara tugas-tugas yang dilakukan oleh pengguna dan teknologi atau sistem informasi yang digunakan (Goodhue, Thompson., 1995). Selanjutnya, Technology Acceptance Model (TAM) mengasumsikan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan secara langsung mempengaruhi niat penggunaan serta perilaku penggunaan yang sebenarnya (Venkatesh, Davis., 2000). UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) memiliki variabel-variabel yang secara bersama-sama mempengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam mengadopsi sistem informasi (Venkatesh et al., 2003).

Diantara model-model tersebut, HOT-Fit (Human, Organization, and Technology Fit) dianggap paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada pada TIIS. Model ini menangani tiga aspek penting: manusia (Human), organisasi (Organization), dan teknologi (Technology), yang sangat relevan dengan kebutuhan evaluasi menyeluruh dalam konteks TIIS. Evaluasi menggunakan model HOT-Fit didasarkan pada aspek manusia (kepuasan pengguna dan penggunaan sistem), aspek teknologi (kualitas layanan, kualitas informasi, dan kualitas sistem), serta aspek organisasi (struktur dan lingkungan). Model ini akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TIIS, termasuk aspek kepuasan pengguna, kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, dan kinerja teknologi yang digunakan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai area-area yang perlu ditingkatkan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk memaksimalkan potensi TIIS di masa depan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan organisasi Taekwondo Indonesia dapat lebih memahami efektivitas TIIS serta memperoleh masukan yang berguna untuk perbaikan sistem, sehingga TIIS dapat berfungsi optimal dalam mendukung perkembangan dan kebutuhan organisasi di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil evaluasi keberhasilan aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System pada aspek human, organization, dan technology dalam proses pelayanannya di Pengprov Taekwondo Indonesia Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang dibutuhkan agar aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System memiliki efektivitas yang baik sesuai dengan kebutuhan dalam proses pelayanannya bagi pengurus provinsi Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi sejauh mana implementasi aplikasi TIIS berhasil, yang mencakup berbagai aspek yang diukur dengan model HOT-Fit
2. Menganalisis variabel-variabel yang ada dalam model HOT-Fit, serta bagaimana masing-masing variabel tersebut mempengaruhi keberhasilan implementasi TIIS.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang diperlukan agar aplikasi TIIS dapat mencapai efektivitas yang baik

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan hasil evaluasi dari aplikasi TIIS di wilayah Yogyakarta.
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas aplikasi TIIS di wilayah Yogyakarta.
3. Manfaat akademik penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar strata dua (S2) pada program studi.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas evaluasi aplikasi TIIS pada aspek manusia, organisasi, dan teknologi terhadap manfaat yang diperoleh dari implementasi aplikasi TIIS. Penelitian ini berfokus pada faktor manusia (kepuasan pengguna, penggunaan sistem), organisasi (struktur organisasi), teknologi (kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan), serta manfaat bersih.

1.6. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dalam mengevaluasi implementasi aplikasi TIIS menggunakan model HOT-Fit. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

1. Studi literatur
Mengkaji teori, model, dan penelitian sebelumnya yang relevan, terutama yang berhubungan dengan model HOT-Fit, implementasi aplikasi TIIS, dan variabel yang akan dievaluasi.
2. Penentuan Variabel
Menetapkan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan model HOT-Fit (human, organization, technology, dan net benefits).
3. Penyusunan Hipotesis
Berdasarkan studi literatur dan model penelitian, merumuskan hipotesis yang menghubungkan variabel-variabel dalam model HOT-Fit, untuk dianalisis dampaknya terhadap keberhasilan implementasi aplikasi TIIS.
4. Pembuatan Kuesioner
Merancang instrumen pengumpulan data, terutama kuesioner, dengan item-item pertanyaan yang disusun untuk mengukur setiap variabel sesuai dengan skala pengukuran yang telah ditentukan
5. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.
6. Uji Instrumen dan Uji Hipotesis

Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen. Melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis,

7. Pembahasan Hasil dan Kesimpulan

Menganalisis dan menginterpretasikan hasil uji hipotesis,

8. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, berikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan implementasi aplikasi TIIS di masa mendatang, terutama di area yang berhubungan dengan variabel-variabel yang berpengaruh signifikan.

kok tidak ada sub bab metodologi penelitian disini?

1.7. Sistematika Penulisan

Laporan tesis disusun dalam beberapa bab, di mana setiap bab terdiri dari subbab dengan pembahasan yang terperinci di dalamnya. Berikut adalah susunan sistematika penulisan tesis ini:

BAB 1 Pendahuluan

Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 Tinjauan Pustaka

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan teori dan konsep dasar yang relevan, model evaluasi sistem informasi, serta studi-studi terkait yang mendukung penelitian ini.

BAB 3 Rancangan Analisis HOT-Fit

Bab III menyajikan rancangan analisis HOT-Fit, mulai dari kondisi organisasi, identifikasi variabel laten yang mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi, hingga pengumpulan data melalui kuesioner..

BAB 4 Hasil dan Pembahasan

hasil dan pembahasan disajikan, dimana data deskriptif, evaluasi keberhasilan aplikasi TIIS berdasarkan aspek manusia, organisasi, dan teknologi, serta interpretasi mengenai hasil penelitian akan dibahas.

BAB 5 Kesimpulan dan Saran

Bab V menyajikan kesimpulan dan saran, yang merangkum temuan utama dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan TIIS serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan informasi terkait teori-teori pendukung yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan laporan penelitian dengan judul “ Evaluasi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System Menggunakan HOT-Fit model: Studi Kasus Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta”.

2.1 Model dan Faktor Keberhasilan Sistem Informasi

Evaluasi keberhasilan sistem informasi merupakan salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa sistem yang diimplementasikan berfungsi sesuai dengan tujuan organisasi dan memberikan manfaat yang signifikan. Terdapat beberapa teori dan model yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan sistem informasi. Beberapa model ini menekankan pada aspek teknologi, manusia, dan organisasi, yang merupakan faktor penentu utama keberhasilan implementasi sistem. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya (Junita, 2020) menyatakan bahwa faktor keberhasilan pada penerapan sistem informasi SIRENBANG adalah dari faktor *technology*, *human* dan *organization*. Aplikasi PBB *online* di BPKPD menunjukkan bahwa faktor kualitas layanan pada aspek *technology* menjadi prioritas utama dalam pengembangan aplikasi pada proses pelayanannya (Dhika, 2018).

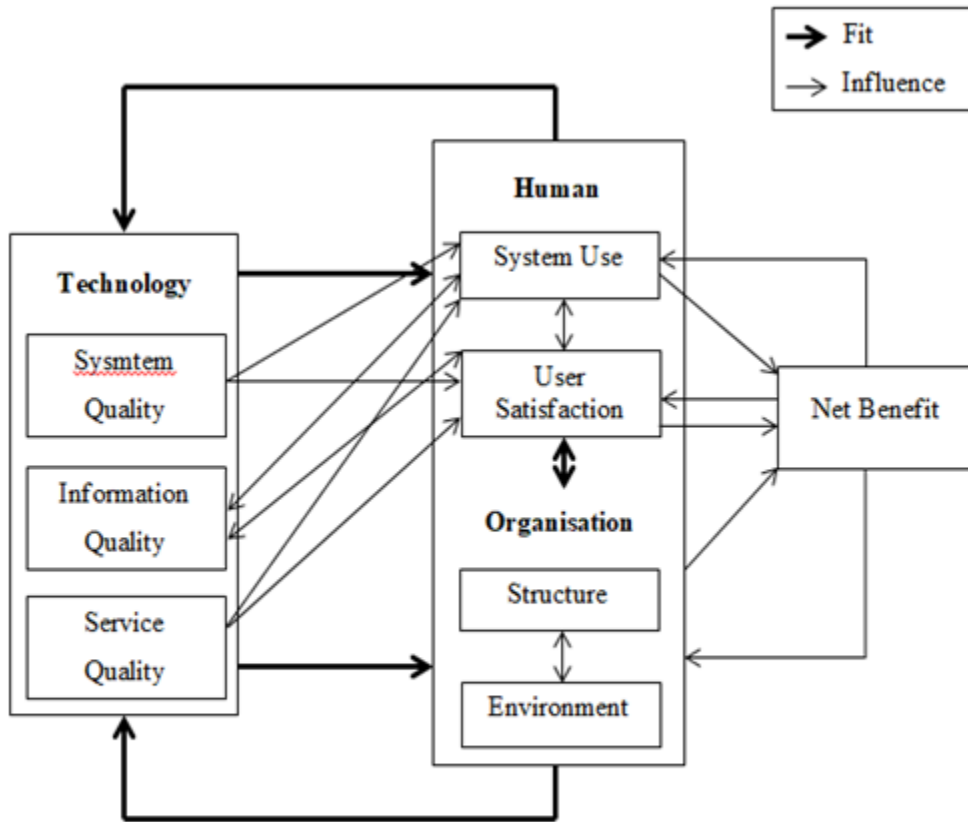
Setelah memahami berbagai teori dan konsep yang berkaitan dengan keberhasilan sistem informasi, penting untuk meninjau lebih lanjut bagaimana model-model tersebut dapat diterapkan dalam konteks evaluasi sistem yang spesifik. Evaluasi keberhasilan implementasi TIIS (Taekwondo Indonesia Integrated System) akan dianalisis menggunakan pendekatan yang relevan berdasarkan faktor-faktor utama yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta kerangka evaluasi yang diterapkan.

2.2 Model Evaluasi Sistem Informasi

a. Human, Organization, Technology - Fit (HOT-Fit)

HOT-Fit adalah kerangka kerja evaluasi yang menggabungkan tiga aspek utama yang mempengaruhi kesuksesan implementasi sistem informasi: aspek manusia (*Human*), aspek organisasi (*Organization*), dan aspek teknologi (*Technology*) (Yusof, Kuljis, et al., 2008). Ketiga aspek ini saling berinteraksi untuk menentukan seberapa baik suatu sistem informasi dapat diimplementasikan dan diterima dalam suatu organisasi. Aspek manusia (*human*) berfokus pada karakteristik pengguna, termasuk keterampilan, sikap, dan kepuasan mereka terhadap sistem. Model ini mengevaluasi bagaimana faktor-faktor manusia mempengaruhi penggunaan efektif dan penerimaan sistem informasi. Aspek organisasi (*organization*) merujuk pada proses, struktur, dan dukungan, dianalisis untuk

menentukan seberapa baik sistem ini diterapkan dalam lingkungan organisasi. Aspek teknologi (*Technology*), mencakup kualitas sistem, informasi, dan layanan yang diberikan oleh sistem informasi. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna dan organisasi.



Gambar 2.1. Kerangka Kerja HOT-Fit

Gambar 2.1 kerangka kerja HOT-Fit (Yusof et al., 2006) menggambarkan interaksi antara tiga aspek utama: teknologi, manusia, dan organisasi, dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi sistem informasi. Aspek teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kualitas sistem mencakup keandalan dan kemudahan penggunaan sistem, kualitas informasi menilai akurasi dan relevansi data yang dihasilkan, serta kualitas layanan berfokus pada dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem. Ketiga aspek ini mempengaruhi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.

Aspek manusia mencakup penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna tidak hanya saling mempengaruhi, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap manfaat keseluruhan atau net benefits yang diperoleh dari sistem. Net benefits mencakup berbagai hasil positif seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam organisasi.

Aspek organisasi melibatkan struktur organisasi dan lingkungan yang mendukung implementasi sistem. Struktur organisasi dan lingkungan ini mempengaruhi kepuasan pengguna, yang pada akhirnya juga berdampak pada net benefits. Kerangka kerja ini menekankan bahwa

keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologinya, tetapi juga oleh bagaimana sistem tersebut digunakan dan didukung oleh struktur dan lingkungan organisasi.

b. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Fokus utama dari model penelitian TAM adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Venkatesh, Davis, 2000). Namun pada perkembangannya terdapat faktor tambahan pada modelnya dengan menambahkan faktor eksternal, seperti pengalaman pengguna, keterlibatan, dan dukungan organisasi, yang dapat mempengaruhi kedua persepsi tersebut.

Davis dan Venkatesh mengusulkan bahwa pengalaman pengguna dengan teknologi dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan secara lebih signifikan dari waktu ke waktu. Misalnya, saat pengguna menjadi lebih terbiasa dengan teknologi, persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut.

Selain itu, Davis dan Venkatesh juga menekankan pentingnya *supporting factors* (faktor pendukung) seperti pelatihan dan dukungan teknis dalam memperkuat persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Faktor-faktor ini dapat membantu pengguna merasa lebih yakin dan nyaman dalam menggunakan teknologi baru, yang akhirnya mendorong adopsi yang lebih luas dalam organisasi.

c. *Task Technology Fit (TTF)*

Task Technology Fit adalah model untuk mengevaluasi bagaimana kesesuaian antara tugas yang harus dilakukan oleh pengguna dan teknologi yang digunakan mempengaruhi kinerja pengguna (Goodhue, 1995). Fokus dari model TTF mencakup tiga elemen, diantaranya:

1. *Task Characteristic*, sifat dan tuntutan tugas yang harus diselesaikan oleh pengguna, seperti kompleksitas dan ketergantungan pada informasi
2. *Technology Characteristic*, merujuk pada fitur dan fungsi teknologi yang digunakan, seperti kecepatan, keakuratan, kemudahan penggunaan dan kemampuan pada data yang besar.
3. *Task Technology-Fit*, adalah tingkat dimana teknologi dapat mendukung tugas-tugas yang dilakukan oleh pengguna

d. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

UTAUT merupakan pengembangan dari berbagai model sebelumnya yaitu TAM. UTAUT adalah sebuah model yang dikembangkan untuk menjelaskan niat pengguna dan penggunaan aktual dari teknologi informasi (Venkatesh, Davis, et al., 2003). Terdapat

empat variabel yang mempengaruhi niat dan perilaku pengguna dalam adopsi teknologi, yaitu :

1. *Performance Expectancy (Harapan Kinerja)*: sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan membantu mereka mencapai keuntungan dalam kinerjanya.
2. *Effort Expectancy (Harapan Usaha)*: tingkat kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan teknologi.
3. *Social Influence (Pengaruh Sosial)*: tingkat dimana seseorang merasakan bahwa orang lain yang penting bagi mereka percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi tertentu.
4. *Facilitating Conditions (Kondisi Pendukung)*: tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan teknologi tersebut.

Tabel 2.1 Perbandingan Model Evaluasi Sistem Informasi

Aspek	HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit)	TAM (Technology Acceptance Model)	TTF (<i>Task, Technology Fit</i>)	UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i>)
Fokus Utama	Interaksi antara manusia, organisasi, dan teknologi	Persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi	Kesesuaian antara tugas yang dilakukan dan teknologi	Harapan kinerja, usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung
Aspek yang dievaluasi	Kualitas teknologi, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna	<i>Perceived Usefulness (PU)</i> dan <i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Karakteristik tugas, karakteristik teknologi, kesesuaian teknologi-tugas	<i>Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions</i>
Tujuan	Mengukur keberhasilan implementasi	Menjelaskan penerimaan pengguna	Meningkatkan kinerja pengguna melalui	Menjelaskan niat dan penggunaan aktual teknologi

	sistem berdasarkan tiga aspek utama	terhadap teknologi	kesesuaian teknologi-tugas	
Keunggulan	Komprehensif, mencakup aspek manusia, teknologi, dan organisasi	Sederhana, mudah dipahami dan diterapkan	Memfokuskan pada hubungan antara teknologi dan tugas yang spesifik	Menggabungkan elemen dari berbagai teori adopsi teknologi
Kelemahan	Kompleks dalam penerapannya, membutuhkan data dari berbagai sumber	Tidak mempertimbangkan aspek sosial dan organisasi	Tidak mempertimbangkan aspek sosial dan organisasi	Memerlukan data yang lebih lengkap dan variabel tambahan
Aplikasi di penelitian	Cocok untuk mengevaluasi TIIS karena mencakup faktor manusia, teknologi, dan organisasi	Digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap TIIS	Memfokuskan pada hubungan antara tugas pengguna TIIS dan fungsionalitasnya	Bisa digunakan untuk menilai niat pengguna dalam menggunakan TIIS

Dari empat metodologi yang telah diuraikan, masing-masing menawarkan keunggulan dan kelemahan dalam mengevaluasi keberhasilan sistem informasi. TAM memberikan perspektif yang kuat dalam memahami bagaimana persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi penerimaan teknologi. Namun, model ini tidak cukup memperhitungkan aspek organisasi dan sosial, yang penting dalam konteks implementasi sistem yang lebih kompleks seperti TIIS. Sebaliknya, HOT-Fit lebih komprehensif karena mencakup elemen manusia, organisasi, dan teknologi secara seimbang, menjadikannya sangat relevan untuk mengevaluasi sistem informasi di lingkungan organisasi yang luas seperti TIIS.

Metodologi TTF sangat berfokus pada kesesuaian teknologi dengan tugas-tugas spesifik pengguna, yang menjadikannya alat yang berguna dalam menilai bagaimana TIIS mendukung kebutuhan operasional pengurus dan pelatih. Seperti halnya TAM, TTF cenderung kurang memperhatikan faktor sosial dan organisasi. UTAUT, di sisi lain, menyempurnakan TAM dengan memasukkan elemen sosial dan kondisi pendukung, tetapi tetap memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi aspek teknis dan organisasi secara rinci.

2.3 Evaluasi dan Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, dan peran dalam organisasi (misalnya, atlet, pelatih, dan pengurus), serta distribusi jawaban pada kuesioner terkait kepuasan pengguna dan persepsi terhadap sistem. Regresi linier adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Ini membantu dalam memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen dan mengevaluasi kekuatan hubungan tersebut. Untuk menguji hubungan antara variabel (seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna) menggunakan analisis regresi linier (Sarwono, 2012).

PLS-SEM (*Partial Least Squares Structural Equation Modeling*) merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi hubungan struktural antara variabel dalam model yang kompleks. PLS-SEM sangat berguna dalam situasi di mana data mungkin tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika ukuran sampel kecil. Teknik ini mengevaluasi model pengukuran dan model struktural secara bersamaan, memberikan panduan yang mendalam tentang hubungan antar variabel (Hair et al., 2022).

Analisis Faktor adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur tersembunyi di dalam data dengan mengelompokkan variabel yang saling berkorelasi menjadi faktor-faktor laten. Ini sangat berguna dalam mengurangi dimensi data dan mengungkapkan konstruk yang mendasari variabel yang teramati.

Analisis Jalur merupakan metode yang menguji hubungan kausal antara variabel dalam model yang kompleks. Dengan memodelkan hubungan sebab-akibat, analisis jalur memungkinkan untuk mengevaluasi efek langsung dan tidak langsung serta mengidentifikasi jalur yang signifikan dalam model kausal.

Masing-masing metode ini memberikan pendekatan unik untuk analisis data dan memberikan wawasan berbeda tentang hubungan dan struktur dalam dataset, tergantung pada tujuan penelitian dan kompleksitas model yang digunakan. Tabel 2.1 menggambarkan perbandingan antara metode evaluasi dan analisis data.

Tabel 2.2 Perbandingan model evaluasi dan analisis data statistik

Aspek	Analisis Statistik	PLS-SEM	Analisis Faktor	Analisis Jalur
-------	--------------------	---------	-----------------	----------------

Tujuan Analisis	Analisis deskriptif, inferensial, regresi, ANOVA, dll.	Menganalisis hubungan struktural dan pengukuran dalam model kompleks.	Mengidentifikasi struktur data dan mengelompokkan variabel yang berkorelasi.	Menguji hubungan kausalitas antara variabel.
Jenis Data yang Cocok	Data numerik dan kategorikal.	Data numerik; dapat menangani data dengan ukuran sampel kecil dan distribusi yang tidak normal.	Data numerik, biasanya data besar dan kompleks.	Data numerik dengan hipotesis hubungan kausal.
Jenis Analisis	Regresi, ANOVA, uji t, uji chi-square, analisis faktor, dll.	Structural Equation Modeling (SEM) dengan fokus pada model pengukuran dan struktural.	Analisis faktor eksploratori dan konfirmatori.	Model kausal dengan jalur hubungan antar variabel.
Metode Evaluasi	Validitas dan reliabilitas melalui analisis deskriptif dan inferensial.	Evaluasi model pengukuran melalui outer loadings, composite reliability, dan validitas diskriminan.	Faktor loadings, variance explained, communalities.	Path coefficients, goodness-of-fit indices.
Output Utama	Statistik deskriptif, koefisien regresi, p-value,	Path coefficients, R-squared values, outer	Faktor yang diidentifikasi, loadings, eigenvalues.	Koefisien jalur, nilai R-squared, fit indices.

	tabel ANOVA, dll.	loadings, validity measures.		
Kelebihan	Fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai jenis analisis dengan data numerik dan kategorikal	Mampu menangani model yang kompleks dengan ukuran sampel kecil dan distribusi data non-normal.	Berguna untuk mengidentifikasi struktur data dan mengurangi dimensi.	Mampu menguji model kausalitas yang kompleks.
Kekurangan	Terbatas dalam menangani model struktural kompleks.	Memerlukan pemahaman mendalam tentang SEM dan seringkali memerlukan software khusus seperti SmartPLS.	Memerlukan ukuran sampel besar dan interpretasi hasil yang kompleks.	Memerlukan pemahaman mendalam tentang model kausal dan fit indices.
Contoh Penggunaan	Analisis data survei, uji hipotesis, pengolahan data statistik umum.	Penelitian dalam ilmu sosial, manajemen, dan pemasaran dengan model yang melibatkan variabel laten dan indikator.	Pengelompokan variabel dalam psikologi atau penelitian pasar.	Penelitian dalam ilmu sosial atau manajemen yang melibatkan hubungan kausal.

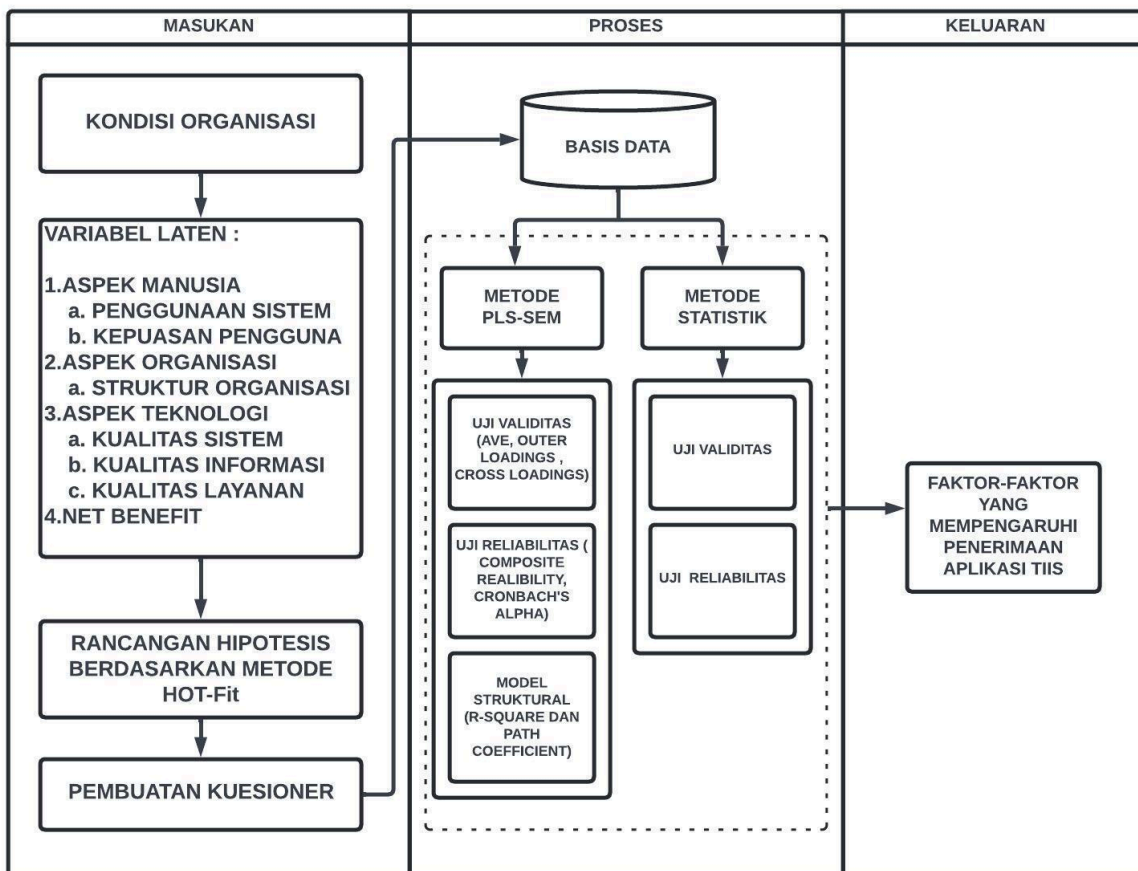
menggunakan dua metode analisis, yaitu SPSS dan PLS-SEM, untuk memenuhi kebutuhan validitas, reliabilitas, dan pemodelan hubungan kausal antar variabel. SPSS digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas data awal, sedangkan PLS-SEM digunakan untuk menguji model struktural berdasarkan kerangka teoritis penelitian. Kombinasi kedua metode ini dilakukan sebagai bentuk triangulasi metodologis, yang bertujuan meningkatkan validitas hasil dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel dalam penelitian ini (Denzin, 1978)

BAB III

RANCANGAN ANALISIS HOT-Fit

Bab III dari penelitian ini menyajikan rancangan analisis HOT-Fit untuk evaluasi keberhasilan implementasi aplikasi TIIS. Rancangan ini mempunyai beberapa tahapan, mulai dari kondisi organisasi, identifikasi variabel laten yang mencakup aspek manusia, organisasi, dan teknologi, hingga pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode SPSS dan PLS-SEM, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas serta analisis model struktural. Gambar 3.1 adalah tahapan-tahapan dalam proses ini.

3.1 Tahap-Tahap Analisis HOT-Fit



Gambar 3.1 Diagram Alir HOT-Fit

Gambar 3.1 adalah diagram alir HOT-Fit yang digunakan untuk evaluasi keberhasilan implementasi aplikasi TIIS menggunakan metode HOT-Fit. Diagram ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : masukan, proses dan keluaran. Pada tahap pertama, mengetahui kondisi dengan melakukan wawancara, kemudian identifikasi variabel laten yang terdiri dari aspek manusia (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), aspek organisasi (struktur organisasi), aspek teknologi (kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan) dan net benefit. Rancangan

hipotesis berdasarkan metode HOF-Fit dan hasil kuesioner menjadi dasar untuk tahap analisis berikutnya.

Tahap kedua yaitu pengumpulan data, data dianalisis menggunakan dua metode analisis, yaitu metode statistik menggunakan perangkat lunak SPSS dan PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Penggunaan dua jenis pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian yang menggabungkan SPSS dan PLS-SEM memiliki tujuan yang berbeda dan saling melengkapi. Pengujian menggunakan SPSS dilakukan untuk validasi awal data. Validitas pada SPSS menggunakan Pearson Correlation atau uji *R-Table* untuk menilai hubungan item dengan skor total, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal dari instrumen penelitian (George & Mallery, 2003). Metode PLS-SEM meliputi uji validitas (*AVE*, *outer loadings* dan *cross loadings*) dan uji reliabilitas (*composite reliability* dan *cronbach's alpha*), serta evaluasi model struktural (*R-square* dan *path coefficient*).

Jika hanya menggunakan satu metode seperti PLS-SEM, analisis validitas dan reliabilitas pada tingkat konstruk dapat dilakukan dengan baik, karena PLS-SEM mencakup *convergent validity* (melalui *AVE*) dan *composite reliability* untuk mengukur konsistensi konstruk. PLS-SEM sangat cocok untuk model dengan hubungan antar variabel laten, terutama dalam kondisi data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal atau ukuran sampel kecil (Hair et al., 2021). Namun, PLS-SEM kurang detail untuk analisis item yang lebih spesifik (Sarstedt et al., 2019). Pallant (2020) menekankan bahwa SPSS adalah alat yang sangat baik untuk analisis statistik dasar, termasuk analisis validitas dan reliabilitas di tingkat item, melalui korelasi Pearson dan Cronbach's Alpha. Oleh karena itu, menggabungkan alat analisis yang berbeda dapat memberikan hasil yang kuat, terutama saat bekerja dengan model yang kompleks atau ketika metode analisis tertentu memiliki keterbatasan bawaan (Sarstedt et al., 2019).

Tahap ketiga yaitu evaluasi model, menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi TIIS dan juga kesuksesan implementasi aplikasi dalam organisasi.

3.2 Kondisi Organisasi

Untuk memahami kondisi organisasi, perlu dilakukan wawancara dengan pihak pengurus Provinsi taekwondo Indonesia Yogyakarta. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang ditujukan kepada Sabeum Ibnu Majid selaku wakil sekretaris umum.

- Bagaimana proses pengenalan dan implementasi aplikasi TIIS di PENGPROV TI Yogyakarta?
- Apa saja manfaat utama yang dirasakan dari penggunaan aplikasi TIIS?
- Bagaimana proses pengumpulan dan pengolahan data atlet dalam aplikasi TIIS?
- Apakah aplikasi TIIS pernah dievaluasi?

- Apakah ada masalah teknis atau tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi TIIS?
- Bagaimana standar keamanan data dalam aplikasi TIIS dijamin oleh pengembang?
- Apa peran PENGPROV dalam sosialisasi dan penggunaan aplikasi TIIS?
- Berapa jumlah total anggota, pelatih, penguji, wasit, dan klub yang terdaftar di TIIS melalui PENGPROV TI Yogyakarta?

3.3 Identifikasi Variabel

Identifikasi dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang akan dianalisis menggunakan model HOT-Fit yang mencakup tiga variabel laten: aspek manusia, aspek organisasi, dan aspek teknologi berdasarkan penelitian Yusof et al. (2006). Aspek manusia mencakup penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, aspek organisasi mencakup struktur organisasi dan aspek teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Selain itu, aspek net benefit juga diidentifikasi untuk mengukur manfaat keseluruhan dari penerapan aplikasi TIIS.

3.3.1 Variabel Laten

Pada tahap ini, variabel laten yang dikaji dalam penelitian meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Aspek Manusia

a. Penggunaan Sistem

Mengukur seberapa baik pengguna memahami dan menggunakan aplikasi TIIS. Hal ini mencakup *knowledge*, *expertise*, *expectation*, *attitude*, *acceptance*, dan *training*. *Knowledge* mengacu pada tingkat pemahaman dan informasi yang dimiliki pengguna mengenai fungsi dan manfaat sistem membantu pengguna dalam mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut (Yusof, Ray, et al., 2006). *Expertise* mengacu pada tingkat keterampilan teknis dan pengalaman yang dimiliki pengguna dalam menggunakan sistem informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008). *Expectation* mengacu pada persepsi dan ekspektasi pengguna terhadap sistem informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008). *Attitude* merujuk pada sikap dan pandangan pengguna terhadap sistem informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008). *Acceptance* mengacu pada sejauh mana pengguna menerima dan bersedia menggunakan sistem informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008). *Training* mengacu pada proses pelatihan yang diberikan kepada pengguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna tentang sistem informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)

b. Kepuasan Pengguna

Mengukur seberapa puas pengguna terhadap aplikasi TIIS, termasuk manfaat yang dirasakan dan kesesuaian fungsi aplikasi dengan kebutuhan pengguna. Hal ini mencakup *perceived usefulness* dan *user satisfaction*. *Perceived usefulness* mengacu pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan aplikasi TIIS akan memberikan manfaat yang signifikan dalam pekerjaannya (Abdel, 2012.). *User satisfaction* adalah tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)

2. Aspek Organisasi

a. Struktur Organisasi

Mengukur *top management support*, *planning* dan *communication* pada pengembangan aplikasi TIIS di dalam organisasi. *Top management support* adalah dukungan yang diberikan oleh manajemen terhadap implementasi sistem informasi (Abdel, 2012). *Planning* merujuk pada proses perencanaan yang komprehensif dan sistematis sebelum implementasi sistem informasi (Wixom & Todd, 2005). *Communication* adalah penyampaian informasi yang efektif antar semua pihak yang terlibat dalam implementasi sistem informasi (Venkatesh, Morris, et al., 2003).

3. Aspek Teknologi

a. Kualitas Sistem

Mengukur kualitas sistem yang diberikan oleh aplikasi TIIS. hal ini mencakup *Ease of use*, *ease of learning*, *Flexibility*, *Availability*, *Security*, *Usefulness*, *Reliability*. *Ease of use* mengacu pada sejauh mana aplikasi mudah digunakan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Ease of learning* merupakan sejauh mana pengguna mempelajari dengan cepat cara menggunakan aplikasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Flexibility* mengacu pada kemampuan aplikasi dalam menyesuaikan berbagai kebutuhan pengguna pada aplikasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Availability* mengacu pada pelayanan yang jarang mengalami downtime atau kegagalan. *Security* merupakan tingkat keamanan terhadap ancaman seperti kebocoran data (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Usefulness* mengacu pada kemampuan aplikasi membantu pengguna dalam mencapai tujuan mereka (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Reliability* mengacu pada keandalan aplikasi dalam memberikan data yang dapat dipercaya (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008).

b. Kualitas Informasi

Mengukur kualitas informasi yang diberikan oleh aplikasi TIIS. Hal ini mencakup *accuracy*, *completeness*, *quality*, *legibility*, *timeliness*, *reliability*, dan *data*

entry method. *Accuracy* mengacu pada sejauh mana data yang diberikan benar dan bebas dari kesalahan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Completeness* menunjukkan data yang diperlukan tersedia pada aplikasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Quality* mengacu pada ketepatan data yang tersedia pada aplikasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Legibility* merujuk pada data dan informasi yang disajikan mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Timeliness* mengacu pada memberikan data atau informasi yang terbaru dan relevan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Reliability* mengacu pada keandalan pada aplikasi dalam memberikan informasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Data entry method* mengacu pada teknik dan prosedur untuk memasukkan data pada aplikasi (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008).

c. Kualitas Layanan

Mengukur kualitas layanan yang disediakan oleh aplikasi TIIS. Hal ini mencakup *assurance*, *quick responsiveness*, *empathy*, dan *Follow up service*. *Assurance* mengacu pada tingkat keyakinan dan kepercayaan pengguna serta dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Quick responsiveness* mengacu pada kecepatan dan efisiensi dalam menanggapi permintaan, pertanyaan, atau masalah pengguna (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Empathy* merujuk pada sejauh mana penyedia layanan memahami dan peduli terhadap kebutuhan dan kekhawatiran pengguna (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Follow up service* mengacu pada layanan lanjutan yang disediakan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008).

4. Net Benefit

a. Net Benefit

Mengukur seberapa efektif dan efisien aplikasi TIIS dalam meningkatkan kinerja organisasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini mencakup *effectiveness*, *efficiency*, *job effect*, dan *direct benefit*. *Effectiveness* mengacu pada kemampuan aplikasi TIIS untuk menyediakan informasi yang akurat dan relevan (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Efficiency* mengacu pada penggunaan sumber daya (waktu, biaya, dan tenaga) secara optimal (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Job effect* merujuk pada dampak positif pada pekerjaan meningkatkan penerimaan dan penggunaan oleh pengguna (Yusof, Papazafeiropoulou, 2008). *Direct benefit* mengacu pada manfaat langsung yang diperoleh pengguna dari penggunaan aplikasi (Jung, Young, et al., 2012)

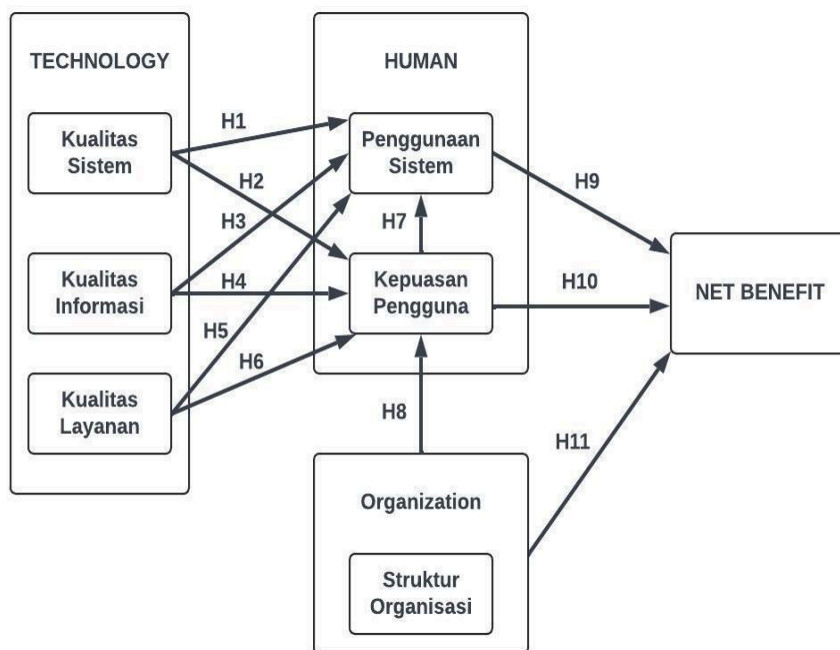
Tabel 3.1 Variabel indikator berdasarkan HOT-Fit Model

No	Variabel	Indikator	Keterangan
1	Kualitas Sistem	KS1	<i>ease of use</i>
		KS2	<i>ease of learning</i>
		KS3	<i>ease of use</i>
		KS4	<i>flexibility</i>
		KS5	<i>availability</i>
		KS6	<i>security</i>
		KS7	<i>usefulness</i>
		KS8	<i>usefulness</i>
		KS9	<i>reliability</i>
		KS10	<i>reliability</i>
		KS11	<i>usefulness</i>
2	Kualitas Informasi	KI1	<i>accuracy</i>
		KI2	<i>accuracy</i>
		KI3	<i>completeness</i>
		KI4	<i>reliability</i>
		KI5	<i>quality</i>
		KI6	<i>legibility</i>
		KI7	<i>timeliness</i>
		KI8	<i>reliability</i>
		KI9	<i>data entry method</i>
3	Kualitas Layanan	KL1	<i>Assurance</i>
		KL2	<i>Quick responsiveness</i>

		KL3	<i>Empathy</i>
		KL4	<i>Quick responsiveness</i>
		KL5	<i>Follow up service</i>
4	Penggunaan Sistem	PS1	<i>Pengetahuan</i>
		PS2	<i>Expertise</i>
		PS3	<i>Expectation</i>
		PS4	<i>Attitude</i>
		PS5	<i>Acceptance</i>
		PS6	<i>Training</i>
5	Kepuasan Pengguna	KP1	<i>Perceived usefulness</i>
		KP2	<i>Perceived usefulness</i>
		KP3	<i>User satisfaction</i>
		KP4	<i>User satisfaction</i>
6	Struktur Organisasi	SO1	<i>Dukungan manajemen</i>
		SO2	<i>Planning</i>
		SO3	<i>Communication</i>
		SO4	<i>Planning</i>
		SO5	<i>Communication</i>
7	Net Benefit	NB1	<i>Efektifitas</i>
		NB2	<i>Efisiensi</i>
		NB3	<i>Job effect</i>
		NB4	<i>Direct benefit</i>

3.4 Rancangan Hipotesis

Setelah mengetahui kondisi masalah dan variabel penelitian, langkah selanjutnya adalah menetapkan hipotesis penelitian. penentuan hipotesis ini didasarkan pada model konseptual HOT-Fit yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Model konseptual akan menggambarkan hubungan antara dimensi yang digunakan dalam penelitian. hipotesis penelitian akan ditetapkan berdasarkan hubungan antar dimensi tersebut. Hipotesis awal ini akan membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 Model Penelitian TIIS

Gambar 3.2 adalah model penelitian yang menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan HOT-Fit model penelitian Yusof et al. (2006) yang disesuaikan dengan temuan dari wawancara mengenai kondisi organisasi. Yusof et al. (2006) juga menyatakan bahwa model HOT-Fit bersifat fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai dengan konteks penelitian untuk memastikan relevansi dan kesesuaian dengan tujuan evaluasi yang diinginkan. Variabel *environment* (lingkungan) organisasi dihilangkan karena cakupannya yang luas. Pada variabel lingkungan organisasi, mencakup berbagai elemen seperti sumber pendanaan, pemerintahan, dinamika politik, persaingan, interaksi antar organisasi dan komunikasi (Kodarisman, Nugroho, 2013).

Variabel lingkungan mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional dan kinerja suatu organisasi. Elemen-elemen ini mencakup sumber pendanaan, yang berkaitan dengan akses terhadap modal dan keuangan untuk mendukung kegiatan operasional. Aplikasi TIIS sepenuhnya dikelola oleh PBTI, sehingga sumber dana pengelolaannya hanya diketahui oleh pusat. Pemerintahan, yang melibatkan kebijakan, regulasi, dan peraturan yang

mempengaruhi operasional organisasi, serta dinamika politik, yang mencerminkan stabilitas dan situasi politik yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan organisasi (Yusof et al., 2006). Selain itu, terdapat faktor persaingan, yaitu tingkat kompetisi dengan organisasi lain dalam industri yang sama, serta interaksi antar-organisasi, yang melibatkan hubungan dan kolaborasi dengan organisasi lain untuk mendapatkan sumber daya atau informasi. Faktor komunikasi juga penting, yakni aliran informasi antara organisasi dengan pihak eksternal, yang dapat mempengaruhi citra dan hubungan organisasi dengan lingkungannya. Hubungan antara faktor lingkungan dan dampak keberlanjutan organisasi menjadi relevan ketika mempertimbangkan bagaimana variabel-variabel ini dapat memengaruhi, sekaligus dipengaruhi oleh hasil implementasi sistem, seperti yang dijelaskan dalam model Net Benefit.

Dalam model aslinya, Net Benefit sering kali dianggap memiliki pengaruh balik terhadap variabel seperti penggunaan sistem atau kepuasan pengguna. Namun, dampak ini biasanya membutuhkan waktu yang panjang untuk terukur, sebagaimana dijelaskan oleh DeLone & McLean (2003) dalam revisi model kesuksesan sistem informasi mereka.

Selain itu, dalam penelitian implementasi sistem informasi jangka pendek, pengaruh balik dari Net Benefit sering diabaikan karena fokus lebih diberikan pada evaluasi kualitas sistem, informasi, dan layanan, serta dampaknya terhadap kepuasan pengguna. Penyesuaian ini juga didukung oleh Yusof et al. (2008), yang menyatakan bahwa model evaluasi HIS dapat dimodifikasi untuk mengecualikan dimensi tertentu jika dianggap kurang relevan

Berdasarkan keterkaitan antar variabel yang telah dianalisis, berikut adalah sebelas hipotesis yang dihasilkan, yaitu:

1. H1: Kualitas Sistem (KS) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
2. H2: Kualitas Sistem (KS) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (PS).
3. H3: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
4. H4: Kualitas Informasi (KI) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
5. H5: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (KS).
6. H6: Kualitas Layanan (KL) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
7. H7: Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (PS).
8. H8: Struktur Organisasi (SO) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (KP).
9. H9: Penggunaan Sistem (PS) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB).
10. H10: Kepuasan Pengguna (KP) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB).

11. H11: Struktur Organisasi (SO) berpengaruh terhadap Net Benefit (NB).

3.5 Pembuatan Kuesioner

Langkah berikutnya adalah membuat kuesioner. Kuesioner harus dirancang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh calon responden, yang merupakan pengguna aplikasi TIIS wilayah TI Yogyakarta . Selain itu, kuesioner juga harus mengelompokkan indikator pernyataan dalam setiap dimensi di setiap aspek penelitian (manusia, organisasi, dan teknologi). Pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala *likert* dari 1 hingga 4. Skala 1 menunjukkan "sangat tidak setuju", skala 2 menunjukkan "tidak setuju", skala 3 menunjukkan "setuju", dan skala 4 menunjukkan "sangat setuju". Kuesioner yang disusun dengan langkah ini akan menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

No	Pernyataan	Keterangan	Sumber
I. Technology			
A. Kualitas Sistem (KS)			
1	Aplikasi TIIS mudah digunakan	<i>Ease of use</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
2	Aplikasi TIIS Mudah dipelajari	<i>Ease of learning</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
3	Tampilan dan antarmuka TIIS mudah dipahami	<i>Ease of use</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
4	Informasi yang dihasilkan oleh TIIS mudah dibaca	<i>Flexibility</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
5	Aplikasi TIIS Jarang mengalami gangguan (server down, error,dll)	<i>Availability</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
6	Aplikasi TIIS menjamin kerahasiaan data anda	<i>Security</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
7	Jenis pelayanan dalam Aplikasi TIIS sudah cukup lengkap	<i>Usefulness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)

8	Aplikasi TIIS memudahkan Anda menggunakan pelayanan yang ada	<i>Usefulness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
9	Aplikasi TIIS memberikan data yang akurat dan sesuai dengan data yang Anda berikan	<i>Reliability</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
10	Aplikasi TIIS memberikan data terbaru sesuai dengan yang Anda berikan	<i>Reliability</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
11	Pelayanan dalam kegiatan Taekwondo lebih mudah dilakukan dengan Aplikasi TIIS daripada dengan metode konvensional	<i>Usefulness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
B. Kualitas Informasi			
12	Aplikasi TIIS memberikan informasi yang akurat	<i>Accuracy</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
13	Informasi yang diperoleh dari aplikasi TIIS sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya	<i>Accuracy</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
14	Informasi yang disajikan dalam aplikasi TIIS dianggap lengkap dan memadai	<i>Completeness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
15	Aplikasi TIIS dapat menjalankan fungsi yang ada	<i>Reliability</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
16	Aplikasi TIIS memberikan hasil yang sesuai dengan harapan anda	<i>Quality</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
17	Informasi yang diberikan oleh aplikasi TIIS mudah dipahami	<i>Legibility</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
18	Aplikasi TIIS mempercepat dan memberikan hasil yang lebih detail	<i>timeliness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
19	Aplikasi TIIS dapat memberikan data yang dapat dipercaya	<i>Reliability</i>	(Yusof,

			Papazafeiropoulou, et al., 2008)
20	Pengisian data pada aplikasi TIIS mudah dan tidak membingungkan	<i>Data entry method</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
C. Kualitas Layanan			
21	Aplikasi TIIS memiliki tim IT yang kompeten saat terjadi masalah pada system	<i>Assurance</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
22	Aplikasi TIIS memberikan pelayanan yang responsif dan cepat	<i>Quick Responsiveness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
23	Aplikasi TIIS memahami kebutuhan dan keinginan Anda	<i>Empathy</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
24	Aplikasi TIIS merespon masalah yang diajukan dengan cepat dan efisien	<i>Quick Responsiveness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
25	Aplikasi TIIS dapat diakses dengan mudah pada semua perangkat seperti komputer dan smartphone	<i>a. Follow up service</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
II. Human			
A. Penggunaan Sistem (PS)			
26	Anda memahami dengan jelas tujuan penggunaan aplikasi TIIS	<i>Knowledge</i>	(Yusof, Ray, et al., 2006)
27	Anda mampu menghadapi penggunaan aplikasi TIIS dengan baik	<i>Expertise</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
28	Anda memiliki harapan yang positif pada aplikasi TIIS	<i>Expectations</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
29	Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi TIIS	<i>Attitude</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
30	Anda dapat menerima aplikasi TIIS dengan baik	<i>Acceptance</i>	(Yusof,

			Papazafeiropoulou, et al., 2008)
31	Anda menerima petunjuk atau sosialisasi tentang penggunaan aplikasi TIIS	<i>Training</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
B. Kepuasan Pengguna			
32	Aplikasi TIIS memberikan manfaat pada Anda	<i>Perceived usefulness</i>	(Abdel Nasser, 2012)
33	Aplikasi TIIS telah memberikan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan Anda	<i>Perceived usefulness</i>	(Abdel Nasser, 2012)
34	Anda menikmati penggunaan TIIS	<i>User satisfaction</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
35	Aplikasi TIIS memberikan kepuasan kepada Anda	<i>User satisfaction</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
III. Organisasi			
A. Struktur Organisasi			
36	Pengembang aplikasi TIIS mendapatkan dukungan organisasi	<i>Top management support</i>	(Delone, Mclean, 2003)
37	Pengembang memiliki strategi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan aplikasi TIIS	<i>Planning</i>	(Wixom, Todd, 2005)
38	Anda diberikan sosialisasi, panduan, atau pelatihan penggunaan aplikasi TIIS	<i>Communication</i>	(Venkatesh, Morris, et al., 2003)
39	Pengembang memiliki perencanaan kedepan untuk terus meningkatkan aplikasi TIIS	<i>Planning</i>	(Wixom, Todd, 2005)
40	Organisasi memiliki komunikasi yang baik dengan pengembang aplikasi TIIS	<i>Communication</i>	(Venkatesh, Morris, et al., 2003)
IV. Manfaat bersih (MB)			
41	Aplikasi TIIS dapat bekerja secara efektif	<i>Effectiveness</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)

42	Aplikasi TIIS dapat bekerja secara efisien	<i>Efficiency</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
43	Aplikasi TIIS meningkatkan kinerja organisasi dalam menyediakan layanan kegiatan Taekwondo	<i>Job effect</i>	(Yusof, Papazafeiropoulou, et al., 2008)
44	Aplikasi TIIS membantu dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan Taekwondo	<i>Direct benefit</i>	(Jung, Young, et al., 2012)

3.6 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari kuesioner diolah dan disimpan dalam basis data untuk dianalisis. Metode yang digunakan untuk analisis adalah metode statistik dan metode PLS-SEM.

3.6.1 Metode Statistik

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memverifikasi bahwa data yang digunakan sesuai dengan yang diharapkan. Uji validitas menggunakan perangkat lunak SPSS merupakan proses untuk menentukan apakah alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2012). Nilai korelasi item (*pearson correlation*) dianggap valid jika item > 0.30 dan item yang diukur korelasinya signifikan dan lebih besar dari nilai R-table.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran konsisten ketika diuji ulang. Uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* untuk mengukur konsistensi item-item pada variabel penelitian. Nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0 dan 1, dengan interpretasi nilai *cronbach's alpha* $> 0,90$ menunjukkan konsistensi sangat baik, 0,80 - 0,90 menunjukkan konsistensi baik, 0,70 - 0,80 menunjukkan konsistensi cukup, 0,60 - 0,70 menunjukkan konsistensi diragukan, $< 0,60$ menunjukkan konsistensi buruk (Tavakol, Dennick., 2011)

3.6.2 Metode PLS-SEM

1. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan metode PLS-SEM meliputi pengujian validitas konvergen (AVE), *outer loadings*, dan *cross loadings* untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran adalah valid.

a. *AVE (Average Variance Extracted)*

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk memiliki korelasi tinggi satu sama lain. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memang mencerminkan konstruk yang sama (Ghozali, 2008).

b. *Outer Loadings*

Outer loadings yang tinggi untuk memastikan bahwa indikator tersebut secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud dengan nilai *outer loadings* > 0.70. kriteria *outer loading* adalah nilai > 0.70 menyatakan indikator dianggap memiliki validitas yang baik, nilai antara 0.40 dan 0.70 menyatakan indikator masih dapat diterima jika indikator lainnya dalam konstruk memiliki loading yang kuat dan validitas konstruk keseluruhan tetap baik, nilai < 0.40 menyatakan indikator dianggap tidak memadai dan mungkin perlu dihapus dari model (Vinzi et al., 2010).

c. *Cross Loadings*

Cross loadings mengukur korelasi antara indikator dan semua konstruk dalam model. Indikator seharusnya memiliki *loading* tertinggi pada konstruk yang dimaksud dibandingkan dengan konstruk lainnya (Hair et al., 2011)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode PLS-SEM meliputi pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen pengukuran.

a. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah ukuran yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk dalam model. Nilai *composite reliability* >0.70 umumnya dianggap memadai dan nilai antara 0.60 sampai 0.70 masih dapat diterima (Hair et al., 2017)

b. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah ukuran konsistensi internal yang mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk berkorelasi satu sama lain. Nilai *cronbach's alpha* >0.70 umumnya dianggap memadai dan nilai antara 0.60 sampai 0.70 masih dapat diterima (Hair et al., 2017)

3. Model Struktural : Analisis model struktural dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel laten menggunakan nilai *R-square* dan *path coefficient*.

a. *R-Square*

R-square digunakan untuk menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model. $0 \leq R^2 \leq 1$: nilai *R-square* yang lebih dekat ke 1 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan sebagian besar varians dalam variabel dependen. $R^2 \approx 0$: menunjukkan bahwa variabel independen tidak banyak menjelaskan varians dalam variabel dependen (Hair, et al., 2017).

b. *Path Coefficient*

Nilai *path coefficient* mengindikasikan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $P < 0.05$ dianggap signifikan yang berarti bahwa ada bukti kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hair, et al., 2017).

Setelah kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah menguji instrumen pengumpulan data tersebut. pengujian ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan perangkat lunak SPSS. tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai keabsahan dan keandalan alat ukur sehingga dapat digunakan secara efektif untuk mengukur hubungan antara variabel dalam penelitian ini. apabila alat ukur terbukti *reliabel* dan *valid*, maka proses uji hipotesis dapat dilanjutkan.

3.7. Evaluasi Model

Hasil analisis menghasilkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan implementasi aplikasi TIIS. Faktor-faktor ini berasal dari tiga aspek utama (manusia, organisasi, teknologi) dan manfaat bersih yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penggunaan Aplikasi TIIS

Hasil wawancara dengan wakil sekretaris umum PENGPROV TI D.I Yogyakarta Ibnu Majid, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengenalan dan Implementasi aplikasi TIIS

Aplikasi TIIS (Taekwondo Indonesia *Integrated System*) pertama kali diberikan oleh PBTI (Pengurus Besar Taekwondo Indonesia) dengan menyediakan akses *Log in*, setelah mendapatkan akses *Log In*, PENGPROV TI Yogyakarta mulai mengaplikasikan sistem ini di tingkat provinsi

2. Manfaat utama aplikasi TIIS

UKT (Ujian Kenaikan Tingkat), proses pendaftaran, pelaksanaan, dan pengeluaran e-sertifikat dapat diterima dalam seminggu setelah UKT, dibandingkan sebelumnya yang memakan waktu hingga tiga bulan. Pertandingan, atlet dapat mendaftarkan diri melalui akun pribadi atau klub, mengurangi kebutuhan untuk mengumpulkan banyak berkas fisik.

3. Pengumpulan dan pengolahan data

Data atlet secara otomatis terintegrasi dan direkam dalam sistem, yang memudahkan proses pendaftaran untuk ujian dan pertandingan. Admin klub mengelola data dan proses pendaftaran atlet hingga disetujui oleh pengurus yang lebih tinggi

4. Evaluasi dan pengembangan

Aplikasi ini telah mengalami evaluasi dan pengembangan, terutama dalam hal penambahan fitur peringkat atlet berdasarkan poin dari berbagai kompetisi. Beberapa penyesuaian dilakukan di tingkat provinsi, seperti penggabungan sesi UKT untuk efisiensi waktu

5. Masalah teknis dan tantangan

Pernah terjadi masalah *server down* saat pendaftaran *event* internasional karena jumlah peserta melebihi kapasitas sistem. PENGPROV melakukan penyesuaian manual untuk peserta tambahan ketika sistem sudah penuh. Belum ada sistem sosialisasi menyeluruh dari pusat ke daerah, sehingga daerah harus menyesuaikan dan melakukan sosialisasi sendiri

6. Keamanan data

Dijamin oleh pengembang dengan standar keamanan yang setara dengan aplikasi perbankan

7. Peran PENGPROV dalam penggunaan TIIS

PENGPROV melakukan dua kali sosialisasi resmi dan beberapa sosialisasi tambahan sesuai permintaan klub untuk memastikan semua anggota memahami penggunaan TIIS. PENGPROV mendukung penuh penerapan TIIS agar seluruh anggota atau pengguna benar-benar paham dan bisa memanfaatkan system ini dengan baik

8. Jumlah anggota dan klub

Total atlet terdaftar di TIIS adalah 6.798 orang. Terdapat 197 pelatih, 45 penguji, dan 53 wasit.

Terdapat 245 klub atau dojang yang terdaftar di PENGPROV DIY

4.2. Pengumpulan Data

Dari hasil wawancara dengan pengurus provinsi pada bulan November 2023 diketahui bahwa jumlah anggota taekwondo di propinsi D.I Yogyakarta berjumlah 6.798 dan semuanya menggunakan aplikasi TIIS. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 0,1. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi sebesar 6.798 pengguna, menghasilkan ukuran sampel sebanyak 99 responden. Pendekatan ini dipilih untuk mengoptimalkan efisiensi pengumpulan data sambil tetap mempertahankan keterwakilan populasi secara keseluruhan. Tingkat kesalahan 10% dianggap memadai dalam konteks penelitian ini, yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi aplikasi TIIS menggunakan model HOT-Fit. Penggunaan rumus Slovin memberikan fleksibilitas dalam mengelola sumber daya penelitian tanpa mengesampingkan validitas data yang diperoleh. Kuesioner disebarkan pada bulan Desember 2024 sampai Mei 2025. Jumlah populasi yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 54 orang, dikarenakan pada bulan Desember 2023 kebijakan dari pengurus pusat (PBTI) bahwa aplikasi TIIS tidak digunakan lagi dalam event taekwondo, baik itu ujian kenaikan tingkat (UKT), kejuaraan, diklat dan lain sebagainya, sehingga tidak tercapainya target sampel populasi.

4.2.1. Berdasarkan Jenis Kelamin

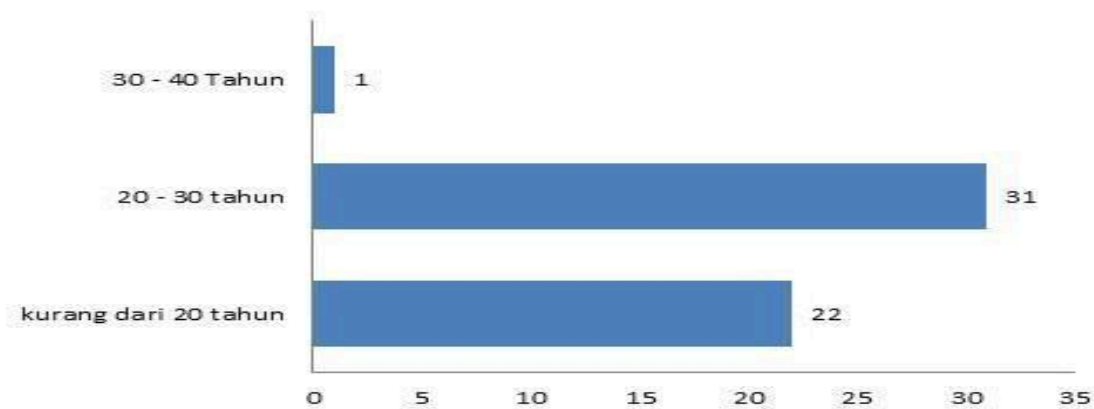
jenis kelamin responden, yaitu : perempuan 18 orang dan laki-laki 36 orang.



Gambar 4.1. Jenis Kelamin Responden

4.2.2 Berdasarkan Usia Responden

dari jumlah 54 responden, usia pengguna aplikasi TIIS dengan usia < 20 tahun sebesar 31 orang, 20 - 30 tahun 31 orang dan 30 - 40 tahun adalah 1 orang.



Gambar 4.2. Usia Responden

4.3. Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu instrumen penelitian pada kuesioner penelitian. Uji Validitas memastikan bahwa hasil dari instrumen tersebut benar-benar mencerminkan variabel yang ingin diukur, validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrument tersebut akurat dan relevan (Sarwono, 2012). Setiap item pertanyaan dianggap valid jika nilai korelasi Pearson lebih besar dari nilai *R-Table*. Nilai *R-Table* yang diperoleh dari perhitungan dengan signifikansi 5% adalah 0,263.

Tabel 4.1. Uji Validitas SPSS

Indikator	Pearson Correlation	Nilai Tabel R	Keterangan
Item01	.657	0,263	Valid
Item02	.712	0,263	Valid
Item03	.656	0,263	Valid
Item04	.805	0,263	Valid
Item05	.414	0,263	Valid
Item06	.570	0,263	Valid
Item07	.592	0,263	Valid
Item08	.665	0,263	Valid
Item09	.731	0,263	Valid
Item10	.760	0,263	Valid
Item11	.667	0,263	Valid
Item12	.857	0,263	Valid
Item13	.811	0,263	Valid
Item14	.761	0,263	Valid
Item15	.736	0,263	Valid
Item16	.722	0,263	Valid
Item17	.777	0,263	Valid
Item18	.800	0,263	Valid
Item19	.801	0,263	Valid
Item20	.647	0,263	Valid
Item21	.666	0,263	Valid

Item22	.790	0,263	Valid
Item23	.707	0,263	Valid
Item24	.777	0,263	Valid
Item25	.581	0,263	Valid
Item26	.773	0,263	Valid
Item27	.735	0,263	Valid
Item28	.790	0,263	Valid
Item29	.749	0,263	Valid
Item30	.715	0,263	Valid
Item31	.723	0,263	Valid
Item32	.823	0,263	Valid
Item33	.799	0,263	Valid
Item34	.719	0,263	Valid
Item35	.774	0,263	Valid
Item36	.855	0,263	Valid
Item37	.761	0,263	Valid
Item38	.706	0,263	Valid
Item39	.748	0,263	Valid
Item40	.752	0,263	Valid
Item41	.823	0,263	Valid
Item42	.649	0,263	Valid
Item43	.745	0,263	Valid
Item44	.745	0,263	Valid

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari nilai *R-Table* (0,263), yang menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen penelitian ini adalah valid

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* memberikan gambaran konsistensi internal skala pengukuran pada sebuah penelitian. Nilai *cronbach's alpha* yang tinggi menunjukkan bahwa item-item memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. *Cronbach's alpha* diukur dari 0 hingga 1, nilai *cronbach's alpha* > 0,90 menunjukkan konsistensi sangat baik, 0,80 - 0,90 menunjukkan konsistensi baik, 0,70 - 0,80 menunjukkan konsistensi cukup, 0,60 - 0,70 menunjukkan konsistensi diragukan, < 0,60 menunjukkan konsistensi buruk (George, mallery., 2003)

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Reliability Statistic	
		Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kualitas sistem	.899	11
2	Kualitas Informasi	.936	9
3	Kualitas Layanan	.845	5
4	Penggunaan System	.917	6
5	Kepuasan Pengguna	.880	4
6	Struktur Organisasi	.893	5
7	Net Benefit	.889	4

Dapat dilihat pada tabel 4.3. bahwa secara keseluruhan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel berada diatas 0.80 (baik), yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, dan net benefit dinyatakan reliabel. Ini berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel pada penelitian.

4.4. Analisis PLS

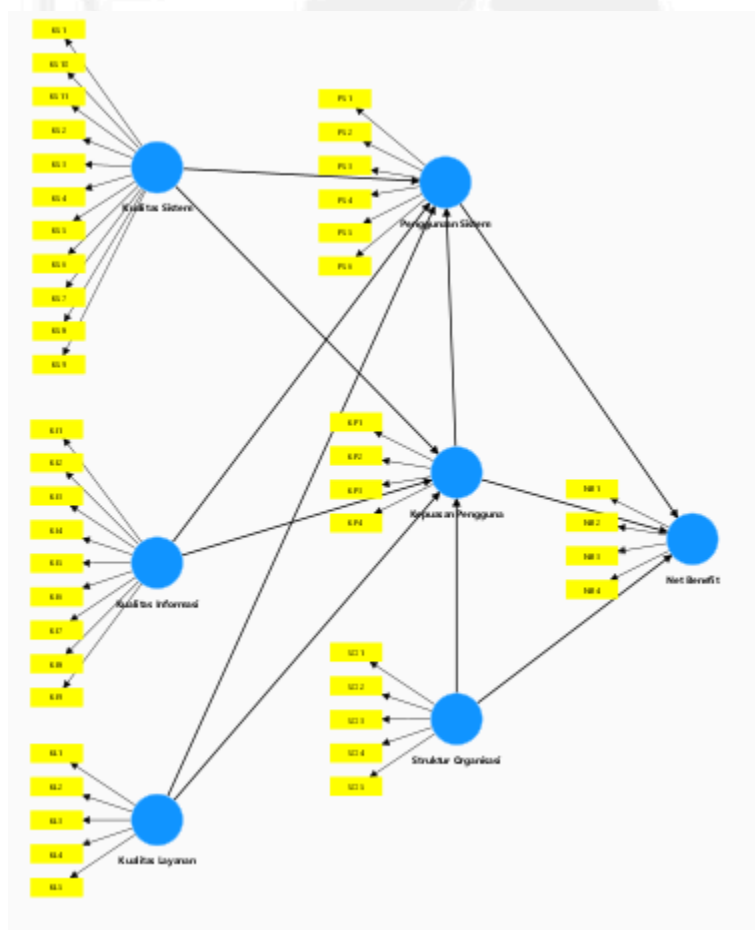
pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi perangkat lunak SmartPLS, uji validitas mencakup uji validitas konvergen dan validitas diskriminan, uji validitas konvergen yaitu Average Variance Extracted (AVE) (Hair et al, 2017) dan Outer Loadings (Fornell et al, 1981). Uji validitas diskriminan, yaitu cross loadings (Chin et al, 1998). Uji reliabilitas mencakup Composite reliability (Hair et al, 2017) dan *Cronbach's alpha* (Cronbach, 1951).

Model Hot-Fit merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu: manusia (human), organisasi (organization), dan teknologi (technology). Terdapat 11 variabel

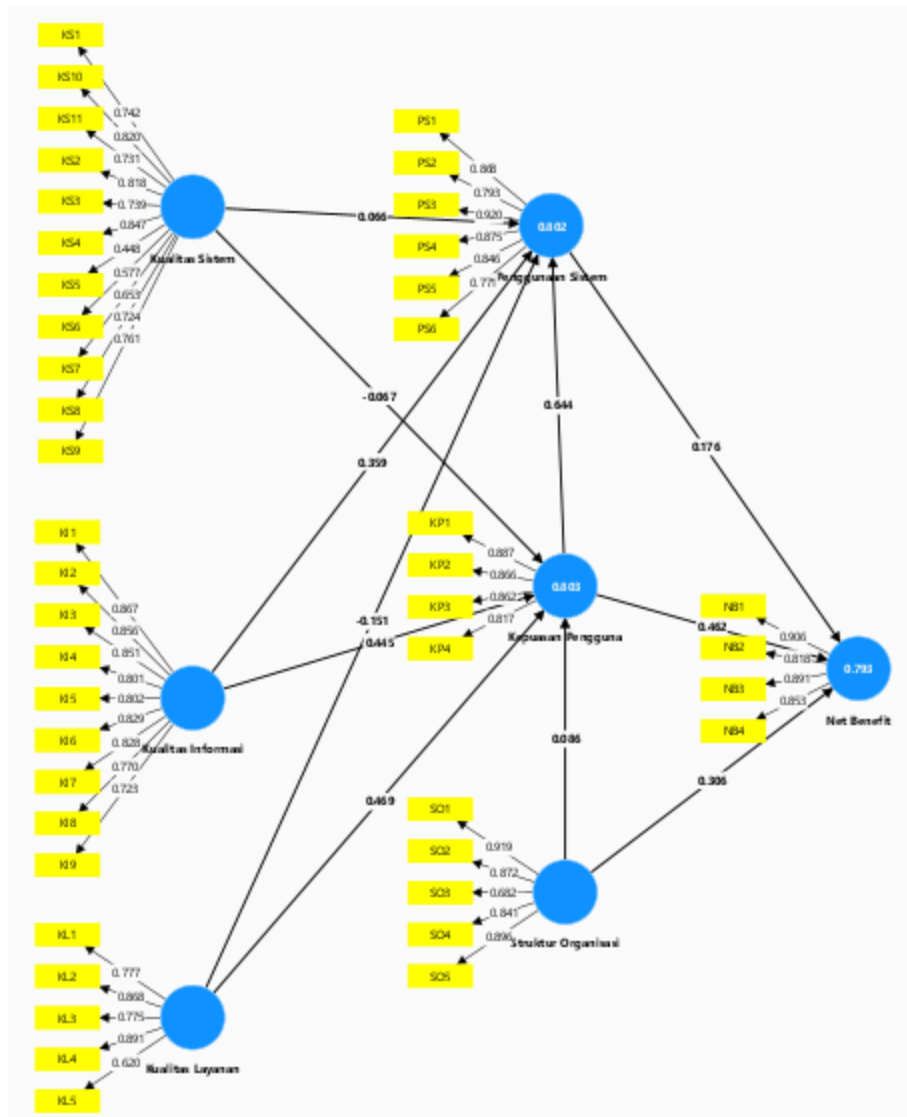
penelitian dari ketiga aspek tersebut. Dengan menggunakan PLS (Partial Least Square) untuk analisis data.

Untuk menganalisis data pada SmartPLS, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Siapkan data dalam format CSV atau Excel
2. Buka program SmartPLS
3. Buat project baru, dan import data set yang sudah disiapkan
4. Buat gambar untuk masing-masing variabel dan buat hubungan antar variabel sesuai hipotesis
5. Jalankan algoritma PLS (PLS algorithm) untuk uji kualitas model pengukuran
6. Lakukan uji hipotesis (bootstrapping)



Gambar 4.3. Model pengukuran dengan SmartPLS



Gambar 4.4. Pengaruh antar variabel setelah di uji

Pada gambar 4.5. bulatan biru adalah variabel laten yang merupakan variabel yang diukur melalui beberapa indikator (kotak kuning). Panah dari variabel laten menunjukkan pengukuran dari variabel laten ke indikatornya. *Outer loadings* (dalam bentuk angka) menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Panah antar variabel laten menunjukkan hubungan struktural antara variabel laten dalam model. *Path coefficients* (dalam bentuk angka) menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel laten.

4.4.1 Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) adalah ukuran untuk validitas konvergen yang menunjukkan seberapa besar varians dari indikator yang dapat dijelaskan oleh indikator yang diukur. Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki validitas konvergen yang baik, dengan nilai batas minimal sebesar 0,50 (Ghozali, 2014).

Tabel 4.3. Hasil pengujian AVE

	Average variance extracted (AVE)
Kepuasan Pengguna	0.737
Kualitas Informasi	0.665
Kualitas Layanan	0.627
Kualitas Sistem	0.523
Net Benefit	0.753
Penggunaan Sistem	0.717
Struktur Organisasi	0.716

Hasil uji AVE pada tabel 4.7.1. Semua variabel dalam model memiliki nilai AVE yang lebih besar dari 0.50, yang menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki validitas konvergen yang baik. Ini berarti lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel. Dengan demikian, indikator yang diuji memiliki validitas konvergen yang memadai dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.4.2 Uji *Outer Loadings*

Outer loadings adalah nilai korelasi antar variabel laten dengan indikator yang mencerminkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten. Nilai ini dihasilkan dari analisis *Partial Least Squares* (PLS) dan digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen, yang mengukur seberapa baik korelasi tersebut merepresentasikan indikator.

Nilai *outer loadings* berkisar antara -1 hingga 1. Semakin tinggi nilai *outer loadings* (mendekati 1 atau -1), semakin kuat hubungan antara indikator dengan variabelnya. Nilai *outer loading* yang tinggi (biasanya di atas 0,7) menunjukkan bahwa indikator tersebut adalah pengukur yang baik untuk variabelnya.

Jika nilai *outer loadings* rendah (di bawah 0,4), indikator tersebut mungkin tidak cocok untuk variabel yang diukur dan bisa dipertimbangkan untuk dihapus dari model guna meningkatkan validitas dan reliabilitas keseluruhan.

Tabel 4.4. Hasil Pengujian *Outer Loadings*

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Net Benefit	Penggunaan Sistem	Struktur Organisasi
KI1		0.867					
KI2		0.856					
KI3		0.851					
KI4		0.801					
KI5		0.802					
KI6		0.829					
KI7		0.828					
KI8		0.770					
KI9		0.723					
KL1			0.777				
KL2			0.868				
KL3			0.775				
KL4			0.891				

KL5			0.620				
KP1	0.887						
KP2	0.866						
KP3	0.862						
KP4	0.817						
KS1				0.742			
KS10				0.820			
KS11				0.731			
KS2				0.818			
KS3				0.739			
KS4				0.847			
KS5				0.448			
KS6				0.577			
KS7				0.653			
KS8				0.724			
KS9				0.761			
NB1					0.906		

NB2					0.818		
NB3					0.891		
NB4					0.853		
PS1						0.868	
PS2						0.793	
PS3						0.920	
PS4						0.875	
PS5						0.846	
PS6						0.771	
SO1							0.919
SO2							0.872
SO3							0.682
SO4							0.841
SO5							0.896

Hasil pengujian outer loadings pada tabel 4.7.2 menunjukkan bahwa nilai yang berwarna merah adalah nilai yang kurang dari 0,70. tetapi setidaknya lebih dari 0,40 masih dapat diterima Lai dan Fan (2008), Vinzi et al. (2010)

4.4.3 Uji *Cross Loadings*

Analisis *cross loading* digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan dalam model pengukuran dengan memeriksa apakah setiap indikator lebih tinggi memuat variabel laten yang

dimaksud daripada variabel laten lainnya. Validitas diskriminan tercapai jika nilai loading dari setiap indikator pada variabel laten yang dimaksud lebih besar daripada pada variabel laten lainnya.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian *cross loadings*

	Kepuasan Pengguna	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan	Kualitas Sistem	Net Benefit	Penggunaan Sistem	Struktur Organisasi
KI1	0.771	0.867	0.785	0.818	0.703	0.774	0.821
KI2	0.661	0.856	0.692	0.819	0.664	0.719	0.744
KI3	0.666	0.851	0.696	0.756	0.587	0.603	0.667
KI4	0.730	0.801	0.623	0.687	0.645	0.667	0.634
KI5	0.671	0.802	0.699	0.715	0.460	0.605	0.630
KI6	0.698	0.829	0.617	0.776	0.687	0.752	0.686
KI7	0.773	0.828	0.807	0.726	0.660	0.695	0.673
KI8	0.745	0.770	0.727	0.765	0.735	0.754	0.789
KI9	0.516	0.723	0.574	0.656	0.549	0.569	0.548
KL1	0.594	0.623	0.777	0.597	0.595	0.530	0.656
KL2	0.758	0.736	0.868	0.748	0.663	0.683	0.712
KL3	0.684	0.724	0.775	0.638	0.567	0.559	0.669
KL4	0.745	0.689	0.891	0.701	0.656	0.680	0.769

KL5	0.625	0.586	0.620	0.537	0.479	0.561	0.546
KP1	0.887	0.762	0.744	0.732	0.779	0.841	0.723
KP2	0.866	0.759	0.689	0.734	0.775	0.812	0.700
KP3	0.862	0.661	0.743	0.583	0.735	0.701	0.659
KP4	0.817	0.757	0.808	0.694	0.667	0.632	0.688
KS1	0.599	0.670	0.532	0.742	0.474	0.620	0.638
KS1 0	0.636	0.734	0.692	0.820	0.639	0.595	0.763
KS1 1	0.522	0.672	0.598	0.731	0.527	0.638	0.565
KS2	0.565	0.727	0.518	0.818	0.597	0.626	0.669
KS3	0.625	0.668	0.525	0.739	0.557	0.591	0.561
KS4	0.700	0.839	0.663	0.847	0.729	0.676	0.725
KS5	0.349	0.422	0.469	0.448	0.338	0.257	0.382
KS6	0.550	0.541	0.624	0.577	0.407	0.539	0.550
KS7	0.521	0.575	0.623	0.653	0.407	0.460	0.580
KS8	0.624	0.649	0.665	0.724	0.590	0.497	0.554
KS9	0.601	0.713	0.631	0.761	0.658	0.641	0.757

NB1	0.811	0.731	0.780	0.714	0.906	0.745	0.809
NB2	0.665	0.553	0.621	0.552	0.818	0.549	0.680
NB3	0.754	0.697	0.609	0.671	0.891	0.750	0.691
NB4	0.755	0.719	0.592	0.679	0.853	0.785	0.649
PS1	0.794	0.766	0.652	0.676	0.722	0.868	0.706
PS2	0.618	0.751	0.582	0.735	0.594	0.793	0.663
PS3	0.790	0.751	0.663	0.679	0.781	0.920	0.719
PS4	0.778	0.707	0.640	0.657	0.713	0.875	0.667
PS5	0.746	0.657	0.639	0.631	0.667	0.846	0.594
PS6	0.701	0.652	0.729	0.635	0.676	0.771	0.635
SO1	0.768	0.774	0.806	0.818	0.759	0.768	0.919
SO2	0.717	0.722	0.728	0.709	0.699	0.594	0.872
SO3	0.614	0.694	0.720	0.677	0.562	0.603	0.682
SO4	0.620	0.696	0.659	0.737	0.702	0.704	0.841
SO5	0.684	0.714	0.693	0.686	0.719	0.645	0.896

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator seperti KI8 0,770 berkorelasi rendah dengan kualitas informasi tapi berkorelasi kuat dengan struktur organisasi 0,789 , indikator KL5 0,620 berkorelasi rendah dengan kualitas layanan tapi berkorelasi kuat dengan kepuasan pengguna 0,625, indikator KS5 0,448 berkorelasi rendah dengan kualitas sistem tapi berkorelasi kuat dengan kualitas layanan 0,469 , dan indikator KS6 berkorelasi rendah dengan kualitas sistem

tapi berkorelasi kuat dengan kualitas layanan 0,624 , sehingga sebaiknya diperiksa lebih lanjut untuk memahami kontribusinya dalam model.

4.4.4. Uji *Composite reliability*

Composite reliability (ρ_c) adalah ukuran untuk menilai reliabilitas internal dari suatu variabel dalam model pengukuran. Nilai *composite reliability* di atas 0.70 umumnya dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik, sementara nilai antara 0.60 dan 0.70 dapat diterima dalam tahap awal penelitian (Hair et al, 2011).

Tabel 4.6. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

	<i>Composite reliability</i> (ρ_c)
Kepuasan Pengguna	0.918
Kualitas Informasi	0.947
Kualitas Layanan	0.892
Kualitas Sistem	0.922
Net Benefit	0.924
Penggunaan Sistem	0.938
Struktur Organisasi	0.926

Seluruh variabel dalam model pengukuran memiliki nilai *composite reliability* yang sangat baik, karena semua nilai berada di atas ambang batas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur konsep yang dimaksud.

4.4.5. Uji *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha adalah ukuran untuk menilai konsistensi internal dari sebuah variabel, yaitu seberapa baik item-item dalam variabel tersebut berkorelasi satu sama lain. Nilai *Cronbach's*

alpha yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik. Umumnya, nilai di atas 0.70 dianggap dapat diterima, dan nilai di atas 0.80 dianggap baik.

Tabel 4.7. Hasil Pengujian *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's alpha</i>
Kepuasan Pengguna	0.881
Kualitas Informasi	0.937
Kualitas Layanan	0.846
Kualitas Sistem	0.905
Net Benefit	0.890
Penggunaan Sistem	0.920
Struktur Organisasi	0.898

Seluruh variabel dalam model pengukuran memiliki nilai Cronbach's Alpha yang baik atau sangat baik, karena semua nilai berada di atas ambang batas 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam masing-masing variabel berkorelasi dengan baik satu sama lain dan konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud. Dalam analisis berbasis Structural Equation Modeling (SEM), pendekatan PLS-SEM menghitung Cronbach's Alpha dalam konteks analisis struktural dan pengukuran berbasis model laten. Pendekatan ini mempertimbangkan hubungan antara konstruk laten dan indikator dalam model reflektif maupun formatif, memberikan analisis yang lebih terintegrasi. Sebaliknya, SPSS menghitung Cronbach's Alpha berdasarkan reliabilitas internal antar item dalam suatu skala, tanpa memperhatikan hubungan antar konstruk laten atau model struktural.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1 Uji *Path Coefficients*

Uji hipotesis dengan hasil *path coefficient* merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah hubungan antar variabel.

Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, dan hipotesis dinyatakan ditolak jika nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel. Selain itu, nilai p-value juga dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (alpha) 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi (alpha) 0,05, hipotesis dinyatakan ditolak (Ahmad, 2015).

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Path Coefisien

Hubungan variabel	Hipotesis	Path Coefficient	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
Kepuasan Pengguna -> Net Benefit	H10	0.462	3.014	0.003	Diterima
Kepuasan Pengguna -> Penggunaan Sistem	H7	0.644	3.798	0.000	Diterima
Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	H4	0.445	1.905	0.057	Ditolak
Kualitas Informasi -> Penggunaan Sistem	H3	0.359	1.474	0.140	Ditolak
Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	H6	0.469	2.703	0.007	Diterima
Kualitas Layanan -> Penggunaan Sistem	H5	- 0.151	0.884	0.377	Ditolak
Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	H2	- 0.067	0.342	0.733	Ditolak
Kualitas Sistem -> Penggunaan Sistem	H1	0.066	0.330	0.741	Ditolak
Penggunaan Sistem -> Net Benefit	H9	0.176	1.149	0.250	Ditolak
Struktur Organisasi -> Kepuasan Pengguna	H8	0.086	0.480	0.631	Ditolak

Struktur Organisasi -> Net Benefit	H11	0.306	2.259	0.024	Diterima
------------------------------------	-----	-------	-------	-------	----------

Berdasarkan tabel 4.5. dapat disimpulkan :

Hipotesis H1 : Hipotesis H1 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.741 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan system.

Hipotesis H2 : Hipotesis H2 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.733 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna

Hipotesis H3 : Hipotesis H3 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.140 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan system

Hipotesis H4 : Hipotesis H4 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.057 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis H5 : Hipotesis H5 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.377 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan system

Hipotesis H6 : Hipotesis H6 diterima, dengan nilai *P value* sebesar 0.007 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Hipotesis H7 : Hipotesis H7 diterima, dengan nilai *P value* sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan system

Hipotesis H8 : Hipotesis H8 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.631 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa struktur organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna

Hipotesis H9 : Hipotesis H9 ditolak, dengan nilai *P value* sebesar 0.250 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa penggunaan sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap net benefit

Hipotesis H10 : Hipotesis H10 diterima, dengan nilai *P value* sebesar 0.003 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap net benefit

Hipotesis H11 : Hipotesis H11 diterima, dengan nilai *P value* sebesar 0.024 lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa struktur organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap net benefit.

4.5.2. Uji R Square

Menurut Chin (1998), nilai *R-square* 0.19 dianggap lemah, nilai 0.33 dianggap sedang, dan nilai 0.67 dianggap kuat. Nilai *R-square* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model penelitian lebih baik dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang ada dalam model penelitian.

Tabel 4.9. Hasil Pengujian R Square

	R-square
Kualitas Informasi	-
Kualitas Layanan	-
Kepuasan Pengguna	0.803
Kualitas Sistem	-
Net Benefit	0.793
Penggunaan Sistem	0.802
Struktur Organisasi	-

Berdasarkan tabel 4.6. untuk nilai *R square* pada Kepuasan Pengguna, nilai *R-square* 0.803. menunjukkan bahwa variabilitas variabel berdasarkan model H0T-Fit, kepuasan pengguna dapat dijelaskan oleh variabel dari aspek *technology* yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dari aspek *human* yaitu penggunaan dan dari aspek *organization* yaitu struktur organisasi sebesar 80,3%. Nilai *R-square* pada *net benefit* sebesar 0,793. Menunjukkan bahwa variabilitas variabel berdasarkan model H0T-Fit, *net benefit* dapat dijelaskan oleh variabel dari aspek human yaitu penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan variabel dari *organization* yaitu struktur organisasi sebesar 79,3%. Nilai *R square* pada penggunaan sistem sebesar 0,802. Menunjukkan bahwa variabilitas variabel berdasarkan model H0T-Fit, penggunaan sistem dapat

dijelaskan oleh variabel dari aspek *technology* yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dari variabel dari aspek *Human* yaitu kepuasan pengguna sebesar 80,2%.

4.6. Interpretasi Model Pengukuran

Model pengukuran pada penelitian dilakukan secara reflektif yaitu variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi dan net benefit. evaluasi model pengukuran reflektif (hair et al, 2021) terdiri dari outer loading $\geq 0,70$. Jika nilai antara 0,4 dan 0,7, indikator masih bisa dipertahankan jika tidak ada peningkatan substansial dalam AVE atau *composite reliability* ketika indikator dihapus. *cronbach's alpha* $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel memiliki konsistensi internal yang baik. *composite reliability* $\geq 0,7$ dianggap memadai. *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,5$ menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh variabel laten yang dimaksud. ini berarti variabel memiliki validitas konvergen yang baik

Tabel 4.10. Hasil uji *Outer Loadings*, *Cronbach's alpha*, *Composite Reliability*, dan AVE

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer Loadings	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ave
Kualitas Sistem	KS1	Aplikasi TIIS mudah digunakan	0.742	0.905	0.922	0.523
	KS2	Aplikasi TIIS Mudah dipelajari	0.818			
	KS3	Tampilan dan antarmuka TIIS mudah dipahami	0.739			
	KS4	Informasi yang dihasilkan oleh TIIS mudah dibaca	0.847			

KS5	Aplikasi TIIS Jarang mengalami gangguan (server down, error,dll)	0.448			
KS6	Aplikasi TIIS menjamin kerahasiaan data anda	0.577			
KS7	Jenis pelayanan dalam Aplikasi TIIS sudah cukup lengkap	0.653			
KS8	Aplikasi TIIS memudahkan Anda menggunakan pelayanan yang ada	0.724			
KS9	Aplikasi TIIS memberikan data yang akurat dan sesuai dengan data yang Anda berikan	0.761			
KS10	Aplikasi TIIS memberikan data terbaru sesuai dengan yang Anda berikan	0.820			
KS11	Pelayanan dalam kegiatan Taekwondo lebih mudah dilakukan dengan Aplikasi TIIS daripada dengan metode konvensional	0.731			

Kualitas Informasi	KI1	Aplikasi TIIS memberikan informasi yang akurat	0.867	0.937	0.947	0.665
	KI2	Informasi yang diperoleh dari aplikasi TIIS sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya	0.856			
	KI3	Informasi yang disajikan dalam aplikasi TIIS dianggap lengkap dan memadai	0.851			
	KI4	Aplikasi TIIS dapat menjalankan fungsi yang ada	0.801			
	KI5	Aplikasi TIIS memberikan hasil yang sesuai dengan harapan anda	0.802			
	KI6	Informasi yang diberikan oleh aplikasi TIIS mudah dipahami	0.829			
	KI7	Aplikasi TIIS mempercepat dan memberikan hasil yang lebih detail	0.828			
	KI8	Aplikasi TIIS dapat memberikan data yang dapat dipercaya	0.770			

	KI9	Pengisian data pada aplikasi TIIS mudah dan tidak membingungkan	0.723			
Kualitas Layanan	KL1	Aplikasi TIIS memiliki tim IT yang kompeten saat terjadi masalah pada system	0.777	0.846	0.892	0.627
	KL2	Aplikasi TIIS memberikan pelayanan yang responsif dan cepat	0.868			
	KL3	Aplikasi TIIS memahami kebutuhan dan keinginan Anda	0.775			
	KL4	Aplikasi TIIS merespon masalah yang diajukan dengan cepat dan efisien	0.891			
	KL5	Aplikasi TIIS dapat diakses dengan mudah pada semua perangkat seperti komputer dan smartphone	0.620			
Penggunaan Sistem	PS1	Anda memahami dengan jelas tujuan penggunaan aplikasi TIIS	0.868	0.920	0.938	0.717

	PS2	Anda mampu menghadapi penggunaan aplikasi TIIS dengan baik	0.793			
	PS3	Anda memiliki harapan yang positif pada aplikasi TIIS	0.920			
	PS4	Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi TIIS	0.875			
	PS5	Anda dapat menerima aplikasi TIIS dengan baik	0.846			
	PS6	Anda menerima petunjuk atau sosialisasi tentang penggunaan aplikasi TIIS	0.771			
Kepuasan Pengguna	KP1	Aplikasi TIIS memberikan manfaat pada Anda	0.887	0.881	0.918	0.737
	KP2	Aplikasi TIIS telah memberikan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan Anda	0.866			
	KP3	Anda menikmati penggunaan TIIS	0.862			
	KP4	Aplikasi TIIS memberikan kepuasan kepada Anda	0.817			

Struktur Organisasi	SO1	Pengembang aplikasi TIIIS mendapatkan dukungan organisasi	0.919	0.898	0.926	0.716
	SO2	Pengembang memiliki strategi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan aplikasi TIIIS	0.872			
	SO3	Anda diberikan sosialisasi, panduan, atau pelatihan penggunaan aplikasi TIIIS	0.682			
	SO4	Pengembang memiliki perencanaan kedepan untuk terus meningkatkan aplikasi TIIIS	0.841			
	SO5	Organisasi memiliki komunikasi yang baik dengan pengembang aplikasi TIIIS	0.896			
Net Benefit	NB1	Aplikasi TIIIS dapat bekerja secara efektif	0.906	0.890	0.924	0.753
	NB2	Aplikasi TIIIS dapat bekerja secara efisien	0.818			

	NB3	Aplikasi TIIS meningkatkan kinerja organisasi dalam menyediakan layanan kegiatan Taekwondo	0.891			
	NB4	Aplikasi TIIS membantu dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan Taekwondo	0.853			

4.6.1 Interpretasi Variabel Kualitas Sistem

Variabel Kualitas Sistem diukur oleh 11 (sebelas) item pengukuran valid kecuali item KS5, KS6, dan KS7. Dengan *outer loadings* antara 0.726 – 0.847 yang berarti bahwa kedelapan item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran Kualitas Sistem. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* diatas 0,70. Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,523 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 52,3%.

Diantara ke sebelas item pengukuran tersebut, item pengukuran KS2, KS4, dan KS 10 mempunyai *outer loadings* tinggi KS2 (0,818), KS4 (0,847), KS10 (0,820) yang menunjukkan bahwa ketiga item pengukuran tersebut yaitu terkait kemudahan pengguna dalam memahami dan dan mempelajari aplikasi TIIS, oleh karena itu maka item KS2, KS4 dan KS10 perlu dipertahankan. Untuk item KS1 (0,742), KS3 (0,739), KS8 (0,724), KS9 (0,761), KS11 (0,731) sudah baik tapi perlu diakselerasi untuk diperbaiki. Untuk KS5 (0,448), KS6 (0,577), dan KS7 (0,653) terkait dengan gangguan , jenis layanan dan keamanan, pada aplikasi TIIS. Pengguna pernah mengalami kejadian gangguan pada aplikasi TIIS yaitu *server down* dan *error*. Jenis pelayanan yaitu pada metode pembayaran ketika akan mengikuti kejuaraan, UKT dan diklat, dimana aplikasi TIIS tidak menyediakan sarana pembayaran secara langsung pada aplikasi TIIS dan keamanan data masih diragukan validitasnya, sehingga hasil *outer loadings* dari ketiga item tersebut nilainya rendah ($\leq 0,70$) tetapi masih bisa dipertahankan karena nilai AVE > 0,50. Hasil wawancara dengan Pengprov bahwa keamanan data dijamin pengembang dengan standar keamanan yang setara dengan aplikasi perbankan. Untuk membuktikan

bahwa data pribadi yang telah di *upload* pada aplikasi TIIS benar-benar terjaga kerahasiaannya, perlu adanya evaluasi mandiri dari pihak PENGPROV agar para pengguna merasa data-data pribadi yang ada pada aplikasi benar-benar terjaga kerahasiaannya.

4.6.2 Interpretasi Variabel Kualitas Informasi

Variabel Kualitas Informasi diukur oleh Sembilan item pengukuran *valid* dengan *outer loadings* antara 0,723 – 0,867 yang berarti bahwa kesembilan item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran variabel kualitas informasi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,665 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 66,5%.

Diantara kesembilan item pengukuran tersebut, item pengukuran KI1, KI2, KI3, KI4, KI5, KI6 dan KI7 mempunyai *outer loadings* tertinggi (0,867), (0,856), (0,851), (0,801), (0,802), (0,829), (0,828) yang menunjukkan bahwa ketujuh item pengukuran tersebut yaitu terkait informasi dan fungsi pada aplikasi TIIS membantu pengguna dalam mendapatkan informasi dan hasil yang sesuai dengan harapan pengguna, maka ketujuh item tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk item pengukuran KI8 (0,770) dan KI9 (0,723) sudah baik tapi perlu diakselerasi untuk diperbaiki.

4.6.3. Interpretasi Variabel Kualitas Layanan

Variabel Kualitas Layanan diukur oleh lima item pengukuran *valid* kecuali item KL5 dengan *outer loadings* antara 0,775 – 0,891 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran variabel kualitas Layanan. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* 0,846 dan *composite reliability* 0,892 diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,627 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 62,7%.

Diantara kelima item pengukuran tersebut, item pengukuran KL2 dan KL4 mempunyai *outer loadings* tertinggi (0,868) dan (0,891) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukuran tersebut yaitu terkait pelayanan yang responsif dan cepat dalam merespon masalah ketika pengguna menghadapi masalah terkait aplikasi TIIS, Pengprov dalam hal ini cukup merespon dengan baik ketika pengguna kesulitan dalam menggunakan aplikasi TIIS, maka kedua item tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk item pengukuran KL1 (0,777) dan KL3 (0,775) sudah baik tapi perlu diakselerasi untuk diperbaiki. Pada item KL5 (0,620) terkait dengan akses

pada semua perangkat baik itu komputer dan smartphone, aplikasi TIIS hanya tersedia pada perangkat smartphone sehingga pengguna mempunyai kendala ketika ingin mengakses aplikasi TIIS menggunakan komputer karena aplikasi TIIS hanya tersedia pada perangkat *smartphone*, sehingga hasil *outer loadings* dari item KL5 nilainya rendah ($\leq 0,70$) tetapi masih bisa dipertahankan karena nilai AVE $> 0,50$. Pengguna berharap agar tersedia juga aplikasi TIIS untuk komputer pribadi.

4.6.4 Interpretasi Variabel Penggunaan Sistem

Variabel Penggunaan Sistem diukur oleh enam item pengukuran *valid* dengan *outer loadings* antara 0,771 – 0,920 yang berarti bahwa keenam item pengukuran tersebut *valid* mencerminkan pengukuran variabel Penggunaan Sistem. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* (0,920) dan *composite reliability* (0,938) diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,717 $> 0,50$ telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 71,7%.

Diantara ke keenam item pengukuran tersebut, item pengukuran PS1, PS3, PS4 dan PS5, mempunyai *outer loadings* tertinggi (0,868), (0,920), (0,875), (0,846) yang menunjukkan bahwa keempat item pengukuran tersebut yaitu terkait pemahaman, kenyamanan dan harapan terkait penggunaan aplikasi TIIS sangat baik, maka keempat item tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk item pengukuran PS2 dan PS6 sudah cukup baik tapi perlu diakselerasi untuk diperbaiki.

4.6.5 Interpretasi Variabel Kepuasan Pengguna

Variabel Kepuasan Pengguna diukur oleh empat item pengukuran *valid* dengan *outer loadings* antara 0,817 – 0,887 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut *valid* mencerminkan pengukuran variabel kepuasan pengguna. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* (0,881) dan *composite reliability* (918) diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,737 $> 0,50$ telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variabel mencapai 73,7%.

Ke empat item pengukuran tersebut, KP1, KP2, KP3, KP4 mempunyai *outer loadings* tinggi (0,887), (0,866), (0,862), (0,817), yang menunjukkan bahwa keempat item pengukuran tersebut yaitu terkait kepuasan pengguna pada fungsi dan manfaat aplikasi TIIS sangat baik, maka keempat item tersebut perlu dipertahankan.

4.6.6 Interpretasi Variabel Struktur Organisasi

Variabel struktur organisasi diukur oleh lima item pengukuran *valid* kecuali SO3 dengan *outer loadings* antara 0,841 – 0,919 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut *valid* mencerminkan pengukuran variabel struktur organisasi. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* (0,898) dan *composite reliability* (0,926) diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,71,6 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 71,6%.

Diantara keempat item pengukuran tersebut, item pengukuran SO1, SO2, SO4 dan SO5 mempunyai *outer loadings* tertinggi (0,919), (0,872), (0,841), (0,896), menunjukkan bahwa keempat item pengukuran tersebut yaitu terkait dukungan dari pusat kepada pengembang dan juga peningkatan agar aplikasi TIIS menjadi lebih baik kedepannya, maka keempat item tersebut perlu dipertahankan. Sedangkan untuk item SO3 (0,682) pengguna merasa bahwa sosialisasi yang dilakukan masih kurang sehingga pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi TIIS, sehingga hasil *outer loadings* dari item SO3 nilainya rendah ($\leq 0,70$) tetapi masih bisa dipertahankan karena nilai AVE > 0,50

4.6.7. Interpretasi Variabel *Net Benefit*

Variabel *Net Benefit* diukur oleh empat item pengukuran *valid* dengan *outer loadings* antara 0,818 – 0,906 yang berarti bahwa kesembilan item pengukuran tersebut *valid* mencerminkan pengukuran variabel *Net Benefit*. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* (0,890) dan *composite reliability* (0,924) diatas 0,70 (*reliable*). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai AVE 0,753 > 0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung oleh variable mencapai 75,3%.

Keempat item pengukuran tersebut, item pengukuran NB1, NB2, NB3, NB4 mempunyai *outer loadings* tertinggi (0,906), (0,818), (0,891), (0,853), yang menunjukkan bahwa keempat item pengukuran tersebut yaitu terkait efektifitas, efisiensi dan kinerja dari manfaat penggunaan aplikasi TIIS sangat baik, maka keempat item tersebut perlu dipertahankan.

4.7. Interpretasi Uji Hipotesis

Tabel 4.11. Hasil uji Patch Coefficient, P-Values, batas bawah dan batas atas

Hipotesis	Hubungan Variabel	Path Coefficient	P-Value	95% Interval Patch Coefficient

				Batas Bawah	Batas Atas
H1	Kualitas Sistem -> Penggunaan Sistem	0.066	0.741	-0.371	0.412
H2	Kualitas Sistem -> Kepuasan Pengguna	- 0.067	0.733	-0.417	0.363
H3	Kualitas Informasi -> Penggunaan Sistem	0.359	0.140	-0.035	0.900
H4	Kualitas Informasi -> Kepuasan Pengguna	0.445	0.057	-0.001	0.909
H5	Kualitas Layanan -> Penggunaan Sistem	- 0.151	0.377	-0.543	0.121
H6	Kualitas Layanan -> Kepuasan Pengguna	0.469	0.007	0.151	0.832
H7	Kepuasan Pengguna -> Penggunaan Sistem	0.644	0.000	0.286	0.962
H8	Struktur Organisasi -> Kepuasan Pengguna	0.086	0.631	-0.308	0.402
H9	Penggunaan Sistem -> Net Benefit	0.176	0.250	-0.124	0.491
H10	Kepuasan Pengguna -> Net Benefit	0.462	0.003	0.168	0.772
H11	Struktur Organisasi -> Net Benefit	0.306	0.024	0.066	0.605

H1 : hipotesis H1 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem dengan *Path Coefficient* (0,066) dan *P-Value* (0.741 > 0,05). Setiap adanya perubahan pada kualitas sistem maka akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem, apabila ada

kebijakan – kebijakan yang lebih baik terkait dengan kualitas sistem maka akan meningkatkan pengaruh terhadap penggunaan sistem. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kualitas sistem terhadap penggunaan sistem antara -0.371 sampai 0.412. jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas sistem pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem akan lebih tinggi sebesar 0,412.

Yusof et al., (2008) dalam model HOT-Fit, menyatakan bahwa hubungan antara Kualitas Sistem dan Penggunaan Sistem dipengaruhi oleh faktor-faktor organisasi dan individu, seperti dukungan pelatihan, sikap pengguna, dan kemudahan akses. Hubungan antara Kualitas Sistem dan Penggunaan Sistem tidak hanya bergantung pada fitur teknis, tetapi juga pada faktor kepercayaan dan kenyamanan pengguna. Jika sistem tidak dirasakan mudah digunakan, maka pengguna mungkin enggan memanfaatkan sistem tersebut secara optimal (Jogiyanto, 2007). Dalam penerapan HOT-Fit, Kualitas Sistem baru memberikan dampak signifikan apabila sistem secara konsisten mendukung proses kerja dan memenuhi ekspektasi pengguna terhadap kecepatan, kemudahan, dan keandalan (Kodarisman, Nugroho, 2013).

Dalam konteks TIIS, hal ini terkait dengan kendala teknis seperti gangguan server yang terjadi, sehingga meskipun sistem dirancang dengan fitur yang baik, pengalaman negatif dari gangguan teknis tersebut dapat mengurangi tingkat penggunaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan dan kenyamanan pengguna terhadap sistem TIIS belum sepenuhnya terpenuhi, yang menjadi salah satu faktor utama rendahnya pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan Sistem.

H2 : hipotesis H2 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan Kualitas Sistem terhadap kepuasan pengguna dengan *Path Coefficient* (-0,067) dan *P-Value* ($0.733 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kualitas sistem maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan kualitas sistem maka akan meningkatkan pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kualitas sistem kepada kepuasan pengguna antara -0.417 sampai 0.363. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas sistem pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna akan lebih tinggi sebesar 0,363.

DeLone dan McLean (2003) dalam model keberhasilan sistem informasi menjelaskan bahwa Kualitas Sistem adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi Kepuasan Pengguna. Namun, pengaruhnya sangat tergantung pada sejauh mana sistem memenuhi ekspektasi pengguna, termasuk keandalan, kemudahan penggunaan, dan efisiensi. Pada TIIS, fitur seperti kemudahan navigasi dan tampilan antarmuka memberikan pengalaman positif kepada pengguna, meskipun beberapa kendala teknis, seperti gangguan server, tetap menjadi perhatian. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa aspek keandalan sistem perlu ditingkatkan agar kepuasan pengguna dapat lebih maksimal.

H3 : hipotesis H3 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem dengan *Path Coefficient* (0,359) dan *P-Value* ($0.140 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kualitas informasi maka akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem, apabila ada kebijakan – kebijakan yang lebih baik terkait dengan Kualitas Informasi maka akan meningkatkan penggunaan system. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* Kualitas Sistem pada penggunaan sistem antara -0.035 sampai 0.900. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas informasi pada aplikasi TIIS, maka pengaruh terhadap penggunaan sistem akan lebih tinggi sebesar 0,900.

Kualitas Informasi merupakan salah satu variabel penting dalam model keberhasilan sistem informasi, terutama dalam mempengaruhi persepsi pengguna terhadap manfaat sistem (DeLone, McLean, 2003). Kualitas informasi yang disediakan oleh sistem belum cukup untuk mempengaruhi tingkat penggunaan sistem secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti relevansi informasi yang dirasakan pengguna, kemudahan akses, atau preferensi pribadi pengguna. Pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan sistem sangat tergantung pada penerimaan pengguna dan bagaimana informasi tersebut terintegrasi ke dalam proses kerja mereka. Jika pengguna tidak merasakan relevansi langsung, kualitas informasi mungkin tidak signifikan terhadap tingkat penggunaan (Yusof et al.,2008).

Dalam TIIS, meskipun informasi tersedia, keterbatasan dalam pengelolaan data atau kurangnya pelatihan pengguna mengenai fitur data entry dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat penggunaan. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan data dan peningkatan pelatihan pengguna menjadi langkah penting untuk meningkatkan relevansi dan penerimaan informasi oleh pengguna.

H4 : hipotesis H4 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan Kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan *Path Coefficient* (0,445) dan *P-Value* ($0.741 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kualitas informasi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, apabila ada kebijakan – kebijakan yang lebih baik terkait dengan kualitas informasi maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kualitas informasi kepada kepuasan pengguna antara -0.001 sampai 0.909. jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas informasi pada aplikasi TIIS, maka pengaruh terhadap kepuasan pengguna akan lebih tinggi sebesar 0,909.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Yusof et al. (2008), yang menegaskan bahwa informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, interaksi dengan faktor manusia (misalnya, keahlian pengguna) dan organisasi (dukungan teknis atau kebijakan) juga mempengaruhi hubungan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna, diperlukan perbaikan pada dimensi kualitas informasi, serta dukungan organisasi yang lebih baik melalui pelatihan dan

penguatan kebijakan pendukung penggunaan sistem (Yusof et al., 2008). Dalam konteks TIIS hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian informasi dengan kebutuhan pengguna, kurangnya relevansi, atau dimensi kualitas informasi seperti akurasi dan kelengkapan yang tidak optimal.

H5 : hipotesis H5 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan Kualitas Layanan terhadap Penggunaan Sistem dengan *Path Coefficient* (-0,151) dan *P-Value* ($0.377 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada Kualitas Layanan, maka akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan kualitas layanan maka akan meningkatkan penggunaan sistem. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kualitas layanan kepada penggunaan system antara -0.543 sampai 0.121. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas layanan pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem akan lebih tinggi sebesar 0,121.

Tidak signifikannya pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem menunjukkan perlunya fokus pada dimensi lain seperti relevansi dan efektivitas dukungan layanan. Kualitas layanan mungkin berfungsi lebih efektif sebagai penguat kepuasan pengguna, yang pada akhirnya mendorong penggunaan sistem secara tidak langsung (Yusof et al., 2008). Dalam aplikasi TIIS, meskipun layanan dukungan teknis tersedia, kurangnya responsivitas atau ketidakpastian mengenai bantuan teknis membuat pengguna ragu untuk memanfaatkan sistem secara lebih intensif.

H6 : hipotesis H6 diterima karena ada pengaruh signifikan Kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dengan *Path Coefficient* (0,469) dan *P-Value* ($0.007 < 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kualitas layanan maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan kualitas layanan maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kualitas layanan kepada kepuasan pengguna antara 0.151 sampai 0.832. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas layanan pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna akan lebih tinggi sebesar 0,832.

Pengguna lebih cenderung merasa puas jika layanan yang mereka terima cepat dan responsif, serta jika mereka merasakan bahwa dukungan yang diberikan mengutamakan kebutuhan mereka. Kualitas layanan mempengaruhi kepuasan pengguna, terutama ketika pengguna merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan yang memadai dan responsif terhadap masalah mereka (Yusof et al., 2008). Dalam konteks TIIS, pengguna merasa terbantu ketika masalah teknis ditangani dengan cepat, meskipun ada kebutuhan untuk lebih meningkatkan dukungan teknis secara keseluruhan.

H7 : hipotesis H7 diterima karena ada pengaruh signifikan kepuasan pengguna terhadap Penggunaan Sistem dengan *Path Coefficient* (0,644) dan *P-Value* ($0.000 < 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kepuasan pengguna maka akan berpengaruh terhadap penggunaan sistem, apabila ada kebijakan – kebijakan yang lebih baik terkait dengan kepuasan pengguna maka akan meningkatkan penggunaan system. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kepuasan pengguna pada penggunaan sistem antara 0.286 sampai 0.962. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kualitas kepuasan pengguna pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kepuasan pengguna terhadap penggunaan system akan lebih tinggi sebesar 0,962

Kepuasan pengguna memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan penggunaan sistem. Dalam konteks teknologi informasi, ketika pengguna merasa puas dengan kualitas layanan dan informasi yang diberikan oleh sistem, mereka cenderung untuk menggunakan sistem tersebut lebih sering (Abdel, 2012). Dalam aplikasi TIIS, pengguna puas dengan kemudahan dan efisiensi sistem cenderung lebih sering memanfaatkan aplikasi untuk berbagai kebutuhan administratif, seperti pendaftaran dan sertifikasi.

H8 : hipotesis H8 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna dengan *Path Coefficient* (0,086) dan *P-Value* ($0.631 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada struktur organisasi maka akan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan struktur organisasi maka akan meningkatkan kepuasan pengguna. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* struktur organisasi kepada kepuasan pengguna antara -0.308 sampai 0.402. jika dibuat perbaikan-perbaikan struktur organisasi pada aplikasi TIIS, maka pengaruh struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna akan lebih tinggi sebesar 0,402

Struktur organisasi dapat mempengaruhi kepuasan pengguna secara tidak langsung melalui dukungan organisasi, norma sosial, dan harapan kinerja. Jika struktur organisasi mendukung penerapan teknologi, memberikan pelatihan, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendorong penggunaan sistem, kepuasan pengguna cenderung meningkat. Namun, ketika pengaruh ini tidak signifikan, kemungkinan ada faktor lain yang lebih dominan, seperti pengalaman langsung dengan sistem, kualitas layanan, atau persepsi kemudahan penggunaan (Venkatesh et al., 2003).

Ketidaksignifikanan hubungan ini dapat disebabkan oleh kurangnya perencanaan strategis atau komunikasi yang kurang optimal antara pengembang aplikasi dan pengguna di tingkat organisasi. Misalnya, kurangnya pelatihan lanjutan atau sosialisasi aplikasi di kalangan pengguna dapat mengurangi dampak positif struktur organisasi terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, faktor lain seperti fokus organisasi yang lebih condong pada operasional harian daripada pada pengembangan sistem teknologi informasi dapat memengaruhi persepsi pengguna terhadap dukungan organisasi yang ada. Untuk meningkatkan hubungan ini, Pengprov TI

Yogyakarta perlu memperkuat komunikasi strategis dan menyediakan lebih banyak pelatihan teknis kepada pengguna.

H9 : hipotesis H9 ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Sistem terhadap net benefit dengan *Path Coefficient* (0,176) dan *P-Value* ($0.250 > 0,05$). Setiap adanya perubahan pada penggunaan sistem maka akan berpengaruh terhadap *net benefit*, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan penggunaan sistem maka akan meningkatkan pengaruh terhadap *net benefit*. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* penggunaan system kepada *net benefit* antara -0.124 sampai 0.491. Jika dibuat perbaikan-perbaikan penggunaan sistem pada aplikasi TIIS, maka pengaruh penggunaan sistem terhadap *net benefit* akan lebih tinggi sebesar 0,491

Peningkatan fitur sistem yang relevan dengan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan dampak penggunaan terhadap manfaat. Dampak penggunaan sistem terhadap net benefit bergantung pada sinergi antara elemen manusia, organisasi, dan teknologi (Yusof et al., 2008). Dalam TIIS, meskipun sistem digunakan, dampaknya terhadap efisiensi organisasi belum dirasakan sepenuhnya karena beberapa kendala, seperti kurangnya pemanfaatan fitur sistem secara optimal.

H10 : hipotesis H10 diterima karena ada pengaruh signifikan kepuasan pengguna terhadap *net benefit* dengan *Path Coefficient* (0,462) dan *P-Value* ($0.003 < 0,05$). Setiap adanya perubahan pada kepuasan pengguna maka akan berpengaruh terhadap *net benefit*, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan kepuasan pengguna maka akan meningkatkan pengaruh terhadap *net benefit*. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* kepuasan pengguna terhadap *net benefit* antara 0.168 sampai 0.772. Jika dibuat perbaikan-perbaikan kepuasan pengguna pada aplikasi TIIS, maka pengaruh kepuasan pengguna terhadap *net benefit* akan lebih tinggi sebesar 0,772.

Meningkatkan kepuasan pengguna melalui dukungan teknis, pelatihan, dan peningkatan kualitas layanan akan memperbesar manfaat yang dirasakan dari sistem. Kepuasan pengguna adalah indikator penting untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi sistem, termasuk kontribusinya terhadap net benefit (Yusof et al., 2008). Pada aplikasi TIIS, pengguna merasa puas bahwa sistem membantu mereka bekerja lebih efisien dan mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

H11 : hipotesis H11 diterima karena ada pengaruh signifikan struktur organisasi terhadap net benefit dengan *Path Coefficient* (0,066) dan *P-Value* ($0.024 < 0,05$). Setiap adanya perubahan pada struktur organisasi maka akan berpengaruh terhadap *net benefit*, apabila ada kebijakan –kebijakan yang lebih baik terkait dengan struktur organisasi maka akan meningkatkan pengaruh terhadap *net benefit*. Selang kepercayaan 95% interval *patch coefficient* struktur organisasi

terhadap *net benefit* antara 0.066 sampai 0.605. Jika dibuat perbaikan-perbaikan struktur organisasi pada aplikasi TIIS, maka pengaruh struktur organisasi terhadap *net benefit* akan lebih tinggi sebesar 0,605.

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur organisasi, seperti kebijakan, prosedur, dan dukungan manajemen, memainkan peran penting dalam memastikan sistem informasi seperti TIIS dapat memberikan manfaat yang nyata dan terukur. Struktur organisasi yang baik mendukung adopsi sistem, meningkatkan koordinasi, dan mendorong keberhasilan implementasi teknologi. Struktur organisasi mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi melalui kebijakan yang mendukung, alokasi sumber daya yang memadai, dan kepemimpinan yang kuat. Ketika organisasi mendukung perubahan teknologi, net benefit akan lebih terlihat (Yusof et al., 2008). Dalam TIIS, dukungan dari organisasi, termasuk pelatihan dan koordinasi dengan pengguna, membantu meningkatkan efisiensi sistem dalam mendukung operasional organisasi.

4.8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada antara lain terjadinya perubahan kebijakan PBTI pada bulan Desember 2023 yang menyebabkan berkurangnya jumlah pengguna aktif aplikasi TIIS. Hal ini mempengaruhi ukuran sampel dan dapat menjadi *validity threat* pada validitas internal hasil penelitian, karena perubahan ini berpotensi mempengaruhi keakuratan representasi populasi dalam hasil penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini hanya berlaku untuk konteks pengguna TIIS di Yogyakarta, sehingga memiliki keterbatasan validitas eksternal jika diterapkan di wilayah lain. Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap validitas eksternal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian, terutama jika karakteristik populasi atau konteks berbeda dengan yang diteliti

Dengan responden yang terbatas, ada risiko bias dalam data, terutama jika sampel tidak merata dalam hal karakteristik populasi. Sampel yang terlalu kecil mungkin tidak mencerminkan populasi secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian kurang generalizable.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi aplikasi TIIS (Taekwondo Indonesia Integrated System) di tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan model HOT-Fit (Human, Organization, Technology-Fit). Hasil penelitian memberikan wawasan mengenai kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, serta dampaknya terhadap manfaat bersih yang diperoleh organisasi.

Analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas layanan dan kepuasan pengguna memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi aplikasi TIIS. Kualitas layanan yang responsif dan kepuasan pengguna yang tinggi berkontribusi positif terhadap penggunaan sistem, meskipun kualitas sistem dan informasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas layanan sebagai prioritas utama untuk mendukung adopsi teknologi.

Pengaruh signifikan dari struktur organisasi terhadap manfaat bersih menegaskan pentingnya dukungan organisasi dalam memaksimalkan potensi aplikasi TIIS. Namun, masih ditemukan kendala seperti kurangnya sosialisasi menyeluruh dan keterbatasan sistem dalam mengakomodasi semua kebutuhan pengguna. Penelitian ini juga mencatat bahwa meskipun sistem memiliki keamanan data setara dengan aplikasi perbankan, persepsi pengguna terhadap keandalan keamanan masih memerlukan penguatan.

Hasil penelitian menyarankan perlunya peningkatan fitur pada aplikasi TIIS, termasuk penyediaan akses yang lebih fleksibel melalui perangkat komputer dan peningkatan pelatihan pengguna. Dengan memperbaiki aspek teknis dan organisatoris, aplikasi TIIS dapat lebih optimal dalam mendukung kegiatan operasional Taekwondo Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan sistem informasi organisasi berbasis digital.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai implementasi aplikasi TIIS (Taekwondo Indonesia Integrated System) di tingkat Provinsi D.I. Yogyakarta, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keberhasilan sistem ini. Aspek-aspek tersebut meliputi kualitas teknis aplikasi, layanan yang diberikan, dukungan organisasi, dan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, saran-saran berikut disusun untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat mendukung optimalisasi penggunaan aplikasi TIIS di masa mendatang. Oleh karena itu, saran-saran berikut disusun untuk memberikan rekomendasi praktis yang diharapkan dapat mendukung optimalisasi penggunaan aplikasi TIIS di masa mendatang secara berkelanjutan, yaitu :

1. Melakukan sosialisasi yang lebih terstruktur dan menyeluruh mengenai penggunaan aplikasi TIIS kepada klub dan anggota, baik melalui pelatihan langsung maupun panduan digital. Ini akan membantu pengguna memahami fitur-fitur aplikasi secara lebih baik dan meningkatkan kepuasan mereka.
2. Mengadakan evaluasi rutin terhadap keamanan data yang ada pada aplikasi TIIS untuk memastikan kerahasiaan informasi pengguna. Transparansi mengenai langkah-langkah yang diambil dalam menjaga keamanan juga perlu ditingkatkan agar kepercayaan pengguna semakin tinggi.
3. Mendorong pengembang untuk menyediakan akses aplikasi TIIS yang kompatibel dengan perangkat komputer selain smartphone, sehingga pengguna memiliki fleksibilitas dalam mengakses layanan aplikasi.
4. Memperkuat kualitas layanan dengan membentuk tim bantuan teknis di tingkat kabupaten/kota yang dapat merespons keluhan pengguna secara lebih cepat dan efektif. Hal ini penting untuk meningkatkan kepuasan pengguna terhadap layanan aplikasi.
5. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi aplikasi TIIS, termasuk menilai kebutuhan pengguna yang terus berkembang, untuk memastikan aplikasi tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
6. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi aplikasi TIIS, termasuk menilai kebutuhan pengguna yang terus berkembang, untuk memastikan aplikasi tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
7. Menambahkan fitur-fitur baru yang mendukung kegiatan Taekwondo, seperti pembayaran langsung melalui aplikasi untuk kejuaraan, diklat wasit dan UKT, serta pengelolaan data peringkat atlet secara lebih transparan dan terintegrasi.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian juga dapat mengembangkan model HOT-Fit dengan menambahkan variabel baru seperti lingkungan atau adopsi teknologi, serta fokus pada analisis kepuasan dan loyalitas pengguna. Pendekatan metodologi campuran dapat digunakan untuk menggali wawasan yang lebih mendalam. Studi jangka panjang juga diperlukan untuk mengevaluasi keberlanjutan manfaat aplikasi TIIS dalam mendukung kinerja organisasi.

Daftar Pustaka

- Abdel Nasser, H. Z. (2012). An integrated success model for evaluating information system in public sectors. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 3.
- Ahmad, J. (2015). *Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi*. Gava Media.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates. [DOI: 10.3424/9781410604385-10](https://doi.org/10.3424/9781410604385-10)
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Octaviani, D. W., & Suryani, E. (2023). Evaluasi Fitness Function Aplikasi PBB Online Menggunakan Pendekatan HOT Fit Model (Studi Kasus: Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah – Pemerintah Kota Surabaya). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 1096–1126. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.893>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- George, D., & Mallery, P. (2003). *SPSS for Windows step by step: A simple guide and reference*,

- 11.0 update (4th ed.). Allyn & Bacon.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. BP Undip.
- Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling, metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance. *MIS Quarterly*, 19(2), 213–236. <https://doi.org/10.2307/249689>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-2
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks N. P., Ray, S. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., Gudergan, S. P., Castillo Apraiz, J., Cepeda Carrión, G. A., & Roldán, J. L. (2021). *Manual avanzado de Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. OmniaScience.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Junita, F. G. R. (2020). Evaluasi faktor keberhasilan implementasi sistem informasi perencanaan pembangunan (Sirenbang) pemerintah Kabupaten Jember menggunakan metode Human Organization Technology (HOT) FIT. *Jurnal Rekursif*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33369/rekursif.v10i1.19024>
- Kodarisman, R., & Nugroho, E. (2013). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 24-32. Retrieved from

<https://journal.ugm.ac.id/v3/JNTETI/article/view/3140>

- Lai, K. K., & Fan, C. Y. (2008). A study of the implementation of data mining for relationship marketing in a private banking sector in Taiwan. *Expert Systems with Applications*, 34(4), 1789–1799.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarwono, J. (2012). *Metode riset skripsi pendekatan kuantitatif menggunakan prosedur SPSS*. PT. Gramedia.
- Suwarno, T., Dirgahayu, T., & Hendrik. (2022). Implementasi E-Learning di Pendidikan Kedokteran: Permasalahan pada Aspek Manusia, Organisasi, dan Teknologi. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1596–1607.
<https://doi.org/10.35793/jti.4.2.2014.6985>
- Tavakol, M., & Dennick, R. (2011). Making sense of Cronbach's alpha. *International Journal of Medical Education*, 2, 53–55. <https://doi.org/10.5116/ijme.4dfb.8dfd>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
<https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wixom, B. H., & Todd, P. A. (2005). A theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance. *Information Systems Research*, 16(1), 85–102.

<https://doi.org/10.1287/isre.1050.0042>

Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 377–385. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>

Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: Human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>

Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a framework for health information systems evaluation. *Proceedings of the 39th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS'06)*. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2006.491>

Jung, M. H., Cha, Y. M., Boo, E. H., Kim, J. A., Yoon, S. J., & Kim, S. W. (2012). Performance analysis of hospital information system of the National Health Insurance Corporation Ilsan Hospital. *Healthcare Informatics Research*, 18(3), 208–214. <https://doi.org/10.4258/hir.2012.18.3.208>

Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., & Wang, H. (Eds.). (2010). *Handbook of Partial Least Squares: Concepts, Methods and Applications*. Springer Handbooks of Computational Statistics Series, Vol. II. Springer.

Lampiran

Lampiran 1.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Aplikasi TIIS pertama kali dikembangkan dan apa tujuannya?
2. Apa manfaat utama yang diperoleh oleh pengguna Aplikasi TIIS?
3. Bagaimana proses pengumpulan dan pengelolaan data di dalam Aplikasi TIIS dilakukan?
4. Apakah ada evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan terhadap Aplikasi TIIS, dan apa hasilnya?
5. Bagaimana tingkat keamanan data yang terdapat dalam Aplikasi TIIS dijaga?
6. Apakah sering terjadi kendala teknis atau masalah lain dalam penggunaan Aplikasi TIIS, seperti server down atau error?
7. Bagaimana Aplikasi TIIS telah membantu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan dalam dunia Taekwondo?
8. Siapa yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan Aplikasi TIIS?
9. Apakah ada rencana masa depan untuk pengembangan atau peningkatan Aplikasi TIIS?
10. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mengelola Aplikasi TIIS, dan bagaimana cara mengatasinya?
11. Bagaimana peran Pengurus Provinsi dalam mendukung penggunaan Aplikasi TIIS?
12. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan terkait dengan Aplikasi TIIS di kalangan anggota Taekwondo?

Lampiran 2.

Hasil Wawancara

Nama Responden : Ibnu majid
Jabatan : Wakil Sekretaris Umum Pengda TI DIY

1. Bagaimana aplikasi TIIS pertama kali dikembangkan di lingkup pengurus provinsi Yogyakarta

Kalau dulu sih sudah, kalau aplikasinya sudah jadi, kita tinggal aplikasinya awalnya itu kita diberi akses loginnya, akses login itu email sama maksudnya dikasih dari PB lalu kita ganti habis itu sudah bisa kita proses untuk apa namanya mengakses di dalam adminnya Pengprov

2. Apa manfaat yang utama yang diperoleh oleh pengguna daripada aplikasi TIIS?

Kalau dari pengprov yang pertama dari UKT, UKT itu mulai dari proses pendaftaran pelaksanaan sampai yang signifikan itu setelah selesai UKT H Plus 2 Plus 3 rata-rata sebelum Seminggu itu e-sertifikat sudah bisa cetak, jadi kalau dulu itu e-sertifikat rata-rata sampai 3 bulan lebih kalau sekarang sudah sampai seminggu e-sertifikatnya sudah bisa diproses yang pertama yang kedua dari pertandingan Jadi kalau dari pertandingan itu atlet bisa mendaftarkan dari akun atletnya bisa dari akun cluenya bisa dari situ data atletnya sudah ada Jadi tinggal daftar saja kita nggak harus mengumpulkan berkas terlalu banyak, paling kalau berkas cuma surat dokter aja sama surat pernyataan tim selain itu semuanya sudah tercover di database

3. Bagaimana proses pengumpulan dan pengelolaan data di dalam Aplikasi TIIS dilakukan?

Itu sudah otomatis ter record, jadi dari atletnya mendaftar setelah itu prosesnya di acc dari akun klubnya, habis itu sudah selesai jadi setelah di acc klubnya atlit masuk ke anggota club habis itu semua aktivitasnya sudah bisa dipakai dari akun klubnya sudah bisa ikut ujian bisa mau ikut pertandingan sudah bisa asal sudah masuk ke akun klubnya

4. Apakah ada evaluasi sebelumnya yang telah dilakukan terhadap Aplikasi TIIS, dan apa hasilnya?

evaluasi ada jadi di awal itu istilahnya aplikasinya masih Global ya jadi masih ibaratnya masih mentah di data awal kemarin itu yang ada penambahan di yang paling signifikan itu di ranking atlet, jadi setiap ada lomba dari baik dari level kejurkab kejurkot naik ke atas kejurmas itu ada poinnya jadi setiap ada lomba itu Atlet yang mengikuti perlombaan nanti ada poin sendiri itu di akhir tahun poinnya itu diakumulasi, habis itu misalnya ada Kejurmas event akhir tahun, yang salah satu syaratnya itu harus poin sekian, itu salah satu syaratnya apa namanya ada ya seperti itu, tapi kalau secara umum setiap ada perlombaan poin yang diperoleh itu terakumulasi yang apa namanya yang agak kelihatan apa evaluasinya di situ yang kelihatan

5. Bagaimana tingkat keamanan data yang terdapat dalam Aplikasi TIIS dijaga?

kalau di aplikasi dari informasi dari pengembang itu mereka keamanannya setara dengan keamanannya Bank, jadi proses enkripsi dan lain-lainya mereka sudah sertifikasi keamanannya pengembangannya itu sama-sama pengembang yang di aplikasi perbankan jadi di yakinkan bahwa aplikasi ini aman.

6. Apakah sering terjadi kendala teknis atau masalah lain dalam penggunaan Aplikasi TIIS, seperti server down atau error?

kalau server down itu pernah kami jumpai di event internasional kemarin, jadi event internasional yang yang bulan kemarin September tahun ini 2023 ya, itu diinformasikan pembukaan kejuaraan itu pembukaan registrasinya itu jam 12.00 malam, habis itu sistem hanya dialokasikan untuk 2000 peserta, jatah kuota pesertanya hanya 2000, lalu sistem dibuka nggak sampai 3 menit sistem itu full lalu servernya semacam down jadi nggak bisa diakses, jadi prosedurnya itu dari akun klubnya untuk mendaftarkan ketika mereka hanya baru bisa mendaftarkan 3 atlet habis itu di register ke atlet keempat itu sudah nggak bisa masuk rata-rata kendalanya kemarin seperti itu Karena jatahnya itu 2000 dan yang mengisi list pendaftaran itu sampai 4000 sekian jadi memang animonya tinggi sementara jatahnya hanya sedikit maka kemarin itu semuanya berbondong-bondong untuk bisa masuk di awal cuma tetapi baru dibuka sampai 5 menit itu sudah penuh Makanya sistemnya sempat overload makanya sempat down lah istilahnya.

7. Bagaimana Aplikasi TIIS telah membantu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan dalam dunia Taekwondo?

kalau yang bisa dilihat mudah itu di ujian jadi ujian itu yang biasanya harus proses pengumpulan berkas itu mulai dari atlet dari mendaftar ke dojang ke klubnya habis itu klub harus mendaftar ke sengkapi waktu mau pendaftaran ujian itu Jadi kalau biasanya harus berkas dan prosesnya itu lama jadi kalau kemarin hanya cukup dari pendaftaran ujian bisa dari akun klubnya bisa dari akun klubnya Jadi kalau kemarin itu rata-rata jadi akun atletnya mereka tinggal klik event-nya di

ujian habis itu tuh tinggal Pembayaran sudah selesai nanti tinggal nunggu jadwal mereka gelombang berapa di ujiannya sudah sesimpel itu sebenarnya

8. Siapa yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan Aplikasi TIIS?

nggak ada, jadi semuanya, maintenance dan pengembangannya itu dari pusat mungkin kita hanya usul apa namanya misal kemarin itu ujian itu kalau di batasi hanya 8 perujian itu kendalanya harus makan waktu lama dan dari pusat hanya sistemnya seperti itu silahkan dijalani dulu, jadi nggak ada kita bisa usul untuk pengembangannya semakin sekarang belum ada

9. Apakah ada rencana masa depan untuk pengembangan atau peningkatan Aplikasi TIIS?

kalau info yang kalian miliki belum nggak ada ke arah situ belum ada

10. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam mengelola Aplikasi TIIS, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jadi di TIIS itu ada adminnya admin juga ada beberapa level ada yang level umum Jadi kalau misalnya ada eee kendala di UKT misalnya itu ada yang WA ke admin umum sudah bisa tapi kalau event internasional Kemarin kami di backup untuk ada admin khusus yang level satunya jadi di bawah pengembang itu ada admin khusus yang kita dapat akses kesana, jadi misalnya kemarin sempat down itu kita WA ke sana nggak sampai 1 jam sudah bisa diatasi cuma karena kuotanya di cek sudah penuh Makanya sudah nggak bisa ada nambah lagi nunggu instruksi dari PB untuk ada penambahan kuotanya atau tidak,

11. Bagaimana peran Pengurus Provinsi dalam mendukung penggunaan Aplikasi TIIS?

di awal itu apa jumlah pengguna itu di satu bulan awal itu tuh hanya sekitar 10% yang bisa akses jadi jadi klub itu kesulitan karena mereka belum tahu sistem pendaftarannya itu seperti apa Jadi kemarin kita ada dua sosialisasi Jadi yang tahap pertama itu dari klub kita undang untuk bareng-bareng sosialisasi Awal jadi semua perwakilan dari 5 pengkab/pengkot kita undang

12. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan terkait dengan Aplikasi TIIS di kalangan anggota Taekwondo?

jadi yang kemarin itu karena utamanya di event yang paling penting itu di ujian kenaikan tingkat maka kita push-nya di situ jadi kalau mau ikut ujian harus punya akun TIIS Jadi kalau belum punya mau nggak mau alternatifnya cuma dua harus buat atau terpaksa harus di pending dulu ujiannya

Lampiran 3

Kuesioner Penelitian

Evaluasi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Taekwondo Indonesia Integrated System Menggunakan HOT-Fit Model: Studi Kasus Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta

Perkenalkan saya Suprianto mahasiswa magister Program studi Informatika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Keberhasilan Implementasi Aplikasi Taekwondo Indonesia *Integrated System* Menggunakan HOT-Fit Model: Studi Kasus Pengurus Provinsi Taekwondo Indonesia Yogyakarta”.

Kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penelitian saya. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Saya mengucapkan terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I.

I. IDENTIFIKASI RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : Kurang dari 20 tahun

20-30 Tahun

30-40 Tahun

Lebih dari 40 Tahun

Unit Latihan (Dojang) :

II. DAFTAR PERTANYAAN

PETUNJUK :

Untuk pertanyaan berikut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara/I berkenan memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman yang dirasakan saat menggunakan aplikasi TIIS (Taekwondo Indonesia

Integrated System), dengan cara memberikan tanda centang (ü) pada salah satu nomor berdasarkan prioritas atau tingkat kepuasan terhadap aplikasi TIIS. Tingkat kepuasan dikategorikan sebagai berikut :

1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3=Setuju 4= Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TD	S	SS
1	Aplikasi TIIS mudah digunakan				
2	Aplikasi TIIS Mudah dipelajari				
3	Tampilan dan antarmuka TIIS mudah dipahami				
4	Informasi yang dihasilkan oleh TIIS mudah dibaca				
5	Aplikasi TIIS Jarang mengalami gangguan (server down, error,dll)				
6	Aplikasi TIIS menjamin kerahasiaan data anda				
7	Jenis pelayanan dalam Aplikasi TIIS sudah cukup lengkap				
8	Aplikasi TIIS memudahkan Anda menggunakan pelayanan yang ada				
9	Aplikasi TIIS memberikan data yang akurat dan sesuai dengan data yang Anda berikan				
10	Aplikasi TIIS memberikan data terbaru sesuai dengan yang Anda berikan				
11	Pelayanan dalam kegiatan Taekwondo lebih mudah dilakukan dengan Aplikasi TIIS daripada dengan metode konvensional				
12	Aplikasi TIIS memberikan informasi yang akurat				
13	Informasi yang diperoleh dari aplikasi TIIS sesuai dengan fakta dan keadaan sebenarnya				
14	Informasi yang disajikan dalam aplikasi TIIS dianggap lengkap dan memadai				
15	Aplikasi TIIS dapat menjalankan fungsi yang ada				
16	Aplikasi TIIS memberikan hasil yang sesuai dengan harapan anda				
17	Informasi yang diberikan oleh aplikasi TIIS mudah dipahami				
18	Aplikasi TIIS mempercepat dan memberikan hasil yang lebih detail				

19	Aplikasi TIIS dapat memberikan data yang dapat dipercaya				
20	Pengisian data pada aplikasi TIIS mudah dan tidak membingungkan				
21	Aplikasi TIIS memiliki tim IT yang kompeten saat terjadi masalah pada system				
22	Aplikasi TIIS memberikan pelayanan yang responsif dan cepat				
23	Aplikasi TIIS memahami kebutuhan dan keinginan Anda				
24	Aplikasi TIIS merespon masalah yang diajukan dengan cepat dan efisien				
25	Aplikasi TIIS dapat diakses dengan mudah pada semua perangkat seperti komputer dan smartphone				
26	Anda memahami dengan jelas tujuan penggunaan aplikasi TIIS				
27	Anda mampu menghadapi penggunaan aplikasi TIIS dengan baik				
28	Anda memiliki harapan yang positif pada aplikasi TIIS				
29	Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi TIIS				
30	Anda dapat menerima aplikasi TIIS dengan baik				
31	Anda menerima petunjuk atau sosialisasi tentang penggunaan aplikasi TIIS				
32	Aplikasi TIIS memberikan manfaat pada Anda				
33	Aplikasi TIIS telah memberikan fungsi yang sesuai dengan kebutuhan Anda				
34	Anda menikmati penggunaan TIIS				
35	Aplikasi TIIS memberikan kepuasan kepada Anda				
36	Pengembang aplikasi TIIS mendapatkan dukungan organisasi				
37	Pengembang memiliki strategi untuk terus meningkatkan dan mengembangkan aplikasi TIIS				
38	Anda diberikan sosialisasi, panduan, atau pelatihan penggunaan aplikasi TIIS				
39	Pengembang memiliki perencanaan kedepan untuk terus meningkatkan aplikasi TIIS				

40	Organisasi memiliki komunikasi yang baik dengan pengembang aplikasi TIIS				
41	Aplikasi TIIS dapat bekerja secara efektif				
42	Aplikasi TIIS dapat bekerja secara efisien				
43	Aplikasi TIIS meningkatkan kinerja organisasi dalam menyediakan layanan kegiatan Taekwondo				
44	Aplikasi TIIS membantu dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan Taekwondo				



